

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM SURAH LUQMAN AYAT 12-19
(PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH DAN TAFSIR IBNU KATSIR)**

TESIS

Oleh:

Nurin Fitria

NIM. 19771034



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM SURAH LUQMAN AYAT 12-19
(PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH DAN TAFSIR IBNU KATSIR)**

TESIS

Oleh:

Nurin Fitria

NIM. 19771034



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM SURAH LUQMAN AYAT 12-19
(PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH DAN TAFSIR IBNU KATSIR)**

TESIS

Oleh:

Nurin Fitria

NIM. 19771034



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surah Luqman Ayat 12-19 (Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Ibnu Katsir)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 14 Juli 2022.



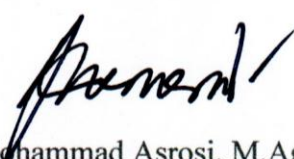
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1 002

Penguji I



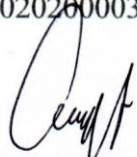
H. Anur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D
NIP. 19670928 100003 1 001

Ketua/ Penguji II



Dr. H. Mohammad Asrosi, M.Ag
NIP.19691020200003 1 001

Pembimbing I/ Penguji



Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 19730404201411 1 003

Pembimbing II/ Sekretaris

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurin Fitria

NIM : 19771034

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Surah Luqman Ayat 12-19 (Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian Surah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, Agustus 2022



hormat Saya,

Nurin Fitria
NIM. 19771034

LEMBAR PERSEMBAHAN

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Puji syukur dengan rahmat dan ridho Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Karya ini kupersembahkan untuk:

Anugerah terindah dan penyemangat dalam hidupku yang telah mengantarkan saya mengenyam jenjang pendidikan Pascasarjana yaitu kedua orang tuaku dan saudara kandung saya.

Bapak Sumari dan Ibu Khoiriyah

Novia Safitri

Guru terbaik yang telah mencurahkan ilmunya, memberikan motivasi serta mencurahkan kasih sayang untuk kesuksesanku.

Seluruh dosen UIN Malang

Pembimbing tesis yang luar biasa, terimakasih telah sabar membimbing saya dan saya meminta keridhoan dan barokah ilmu yang telah saya dapatkan.

Ustadz Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag dan Ustadz Dr. Muh. Hambali, M.Ag

Terimakasih untuk teman-teman seperjuanganku atas pengalaman yang setiap inchi telah kita lewati, saya sangat beruntung punya kalian.

Seluruh Teman Jurusan MPAI Angkatan 2019

Almamater tercinta Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Semoga keberkahan selalu menyertai kita. Amiin

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan tiada terkira, baik nikmat iman, Islam maupun Ikhsan. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang selalu kita nanti syafaatnya.

Puji syukur penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surah Luqman Ayat 12-19 (Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir)” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Master Pendidikan pada jurusan Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak untuk membantu menyelesaikan. Karena itu, kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ketua Prodi Magister PAI Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag dan Sekretaris Prodi Magister PAI bapak Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., MA. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I, yang penuh kebijaksanaan dan ketelatenan berkenan meluangkan

waktunya untuk membimbing saya, dan memberikan petunjuk demi terselesainya penulisan tesis ini.

5. Bapak Dr. Muh. Hambali, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II, yang penuh kebijaksanaan dan ketelatenan berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing saya, dan memberikan petunjuk demi terselesainya penulisan tesis ini.
6. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama masa kuliah.
7. Kedua orang tua saya dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam memberikan doa, motivasi dan bantuan hingga terselesaikannya penulisan tesis ini.

Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk menyempurnakan tesis ini. Demikian semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi kualitas peningkatan pendidikan.

Malang, Juli 2022



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xv
مستخلص البحث.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Definisi Nilai	21
B. Pendidikan Karakter	23
C. Tujuan Pendidikan Karakter	38
D. Proses Penanaman Nilai Pendidikan Karakter	40
E. Kerangka Berfikir	47

BAB III. METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Sumber Data	49
C. Metode Pengumpulan Data.....	50
D. Analisis Data.....	51
E. Pengecekan Keabsahan Data	54
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi dan Analisis Data	56
1. Corak dan Karakter Tafsir	56
2. Teks dan Terjemah Al-Qur'an Surah Luqman / 31 Ayat 12-19	61
3. Deskripsi Surah Luqman/31	63
4. Penjelasan Kosa Kota Ayat 12-19	67
5. Asbabun Nuzul.....	71
B. Analisis Data.....	73
1. Nilai-Nilai Karakter dalam Al-Qur'an Surah Luqman/31 Ayat 12-19	73
2. Proses Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Al-Qur'an Surah Luqman/ 31 Ayat 12-19	82
C. Pembahasan	84
1. Nilai-Nilai Karakter dalam Al-Qur'an Surah Luqman/31 Ayat 12-19	84
2. Proses Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Al-Qur'an Surah Luqman/ 31 Ayat 12-19	96
D. Keterbatasan Penelitian	98
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Implikasi	100
C. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir	97
--------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Penelitian Terdahulu	11
1.2 10 Karakter Dasar Menurut Thomas Likona	30
1.3 Nilai Karakter Bangsa Menurut Kemendiknas	36

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan SKB (Surah keputusan bersama) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 22 Januari 1988 No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	tš	ص	=	š	م	=	M
ج	=	J	ض	=	ḍ	ن	=	N
ح	=	ḥ	ط	=	ṭ	ه	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	ẓ	و	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	’
ذ	=	Z	غ	=	G	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

MOTTO

إذالفتى حسب اعتقاده # وكل من لم يعتقد لم ينتفع

“karena derajat seseorang pemuda diukur dari keyakinannya, dan bagi siapapun yang tidak yakin, maka tidak akan bisa mengambil manfaat”

ABSTRAK

Fitria, Nurin. 2022. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surah Luqman Ayat 12-19 (Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir)*. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag, (II) Dr. Muh. Hambali, M.Ag

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Perpspektif Al-Qur'an Surah Luqman 12-19.

Melihat permasalahan pendidikan saat ini yang lebih mengedepankan nilai tertulis daripada nilai moral, Padahal nilai moral merupakan salah satu hal terpenting untuk masa depan peserta didik. Maka dari itu perlu penguatan pendidikan karakter di era disrupsi saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan terkait nilai pendidikan karakter berdasarkan Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19.

Penelitian ini terfokus pada (1) Bagaimana nilai-nilai karakter dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19.(2) Bagaimana proses penanaman nilai-nilai karakter dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi teks. Pengumpulan data dilakukan dengan telaah dokumen yang diambil dari Al-Qur'an, as-Sunnah, buku-buku dan jurnal. Kitab tafsir yang muktabar menjadi rujukan utama penulis dalam memahami suatu Ayat. Data data dianalisis menggunakan kaedah induktif, deduktif dan komparatif, selain itu penulis juga menggunakan metode maudhu'i atau tematik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Surah Luqman 12-19 meliputi karakter . a) Karakter syukur kepada Allah, b) Karakter Iman kepada Allah, c) karakter patuh dan berbakti kepada orang tua, d) karakter berbuat kebaikan e)karakter ibadah f) karakter sosial. Sedangkan dalam Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2013 terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang mana dapat diambil kesesuaian dengan Surah Luqman Ayat 12-15 yakni: a) religius, b) komunikatif, c) tanggung jawab. Ayat 16-19 yakni: a) religius b) jujur c) disiplin, d) kerja keras e) mandiri. (2) Proses penanaman nilai-nilai karakter dalam Surah Luqman Ayat 12-19 dapat disimpulkan sebagai berikut: a) pertama-tama Luqman merumuskan tujuan pendidikan yang mana termuat dalam Surah Luqman yakni berupaya untuk menjadikan manusia sebagai insan kamil dan yang kaya dengan nilai-nilai karakter baik yang mana bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. b) materi yang dirumuskan Luqman yakni tentang materi keimanan, akidah dan akhlak. Sedangkan metode yang digunakan Luqman yakni dengan metode nasihat, teladan, anjuran, ancaman atau larangan.

ABSTRACT

Fitria, Nurin. 2022. Values of Character Education Perspectives of the Qur'an Surah Luqman Verses 12-19. Master of Islamic Religious Education Study Program Postgraduate Maulana State Islamic University Malik Ibrahim Malang. Supervisors: (I) Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag, (II) Dr. Muh. Hambali, M.Ag

Keywords: Perspective Qur'an Surah Luqman 12-19, Values of Character Education.

Seeing the current educational problems that prioritize written values over moral values, even though moral values are one of the most important things for the future of students. Therefore, it is necessary to strengthen character education in the current era of disruption. This study aims to provide knowledge related to the value of character education based on the Qur'an Surah Luqman Verses 12-19.

This research focuses on (1) How the character values in the Qur'an Surah Luqman Verses 12-19. (2) How is the process of instilling character values in the Qur'an Surah Luqman Verses 12-19

This research uses a qualitative approach with a type of text study research. Data collection is carried out by studying documents taken from the Qur'an, as-Sunnah, books and journals. The grand book of interpretation becomes the author's main reference in understanding a Verse. The data data were analyzed using inductive, deductive and comparative methods, besides that the authors also used maudhu'i or thematic methods.

The results showed that: (1) the character education values contained in Surah Luqman 12-19 include character. a) Character of gratitude to God, b) Character of Faith in God, c) character of obedience and filial piety to parents, d) character of doing good e) character of worship f) social character. Meanwhile, in the Ministry of National Education in 2013 there are values of character education which can be taken in accordance with Surah Luqman Paragraphs 12-15, namely: a) religious, b) communicative, c) responsibility. Verses 16-19 are: a) religious b) honest c) disiplin, d) hard work e) independent. (2) The process of planting character values in Surah Luqman Verses 12-19 can be summed up as follows: a) first Luqman formulates the educational purpose for which is loaded in Surah Luqman which is to seek to make man an integral human being and who is rich in good character values which are sourced from the Qur'an and hadist. b) the material formulated by Luqman on the material of faith, faith and morality. Whereas the method Luqman used was by the method of advice, example, encouragement, threat or prohibition.

مستخلص البحث

فطريا ، نور. 2022. قيم التربية الشخصية وجهات نظر القرآن الكريم سورة لقمان الآيات 12-19. ماجستير في برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية الدراسات العليا جامعة مولانا الحكومية الإسلامية مالك إبراهيم مالانغ. المشرفون: (أولا) د. ح. محمد عسري الماجستير (ثانيا) د. موح. الحنبلي الماجستير

الكلمات الرئيسية : قيم تربية الشخصيات، القرآن الكريم سورة لقمان 12-19.

رؤية المشكلات التعليمية الحالية التي تعطي الأولوية للقيم المكتوبة على القيم الأخلاقية، على الرغم من أن القيم الأخلاقية هي من أهم الأمور لمستقبل الطلاب. لذلك ، من الضروري تعزيز تعليم الشخصية في العصر الحالي للاضطراب. تهدف هذه الدراسة إلى توفير المعرفة المتعلقة بقيمة تربية الشخصية استنادا إلى الآيات القرآنية سورة لقمان 12-19.

يركز هذا البحث على (1) كيفية قيم الشخصية في القرآن الكريم سورة لقمان الآيات 12-19. (2) كيف تتم عملية غرس قيم الشخصية في الآيات القرآنية سورة لقمان 12-19. يستخدم هذا البحث منهجا نوعيا مع نوع من أبحاث دراسة النص. يتم جمع البيانات من خلال دراسة الوثائق المأخوذة من القرآن والسنة والكتب والمجلات. يصبح كتاب التفسير الكبير المرجع الرئيسي للمؤلف في فهم الآية. تم تحليل بيانات البيانات باستخدام الأساليب الاستقرائية والاستنتاجية والمقارنة ، إلى جانب أن المؤلفين استخدموا أيضا طرقا مواضيعية.

أظهرت النتائج أن: (1) قيم تعليم الشخصية الواردة في سورة لقمان 19-12 تشمل الشخصية. أ) طابع الامتنان لله ، ب) طابع الإيمان بالله ، ج) طابع الطاعة وتقوى البنوة للوالدين ، د) طابع فعل الخيره) طابع العبادة و) الطابع الاجتماعي.

وأما في وزارة التربية الوطنية في عام 2013 ، هناك قيم لتعليم الشخصية يمكن اتخاذها وفقا للفقرات 12-15 من سورة لقمان ، وهي: أ) ديني ، ب) تواصلية ، ج) مسؤولية. الآيات 16-19 هي: أ) ديني ب) صادق ج) منزوع الشفاه، د) العمل الجاد ه) مستقل. (2) يمكن اختتام عملية غرس قيم الشخصية في الآيات 12-19 من سورة لقمان على النحو التالي: أ) صاغ لقمان أولا هدفا تعليميا واردا في سورة لقمان، وهو السعي إلى جعل البشر كشعب كامل وغني بقيم حسن الخلق المستمدة من القرآن والحديث. ب) المادة التي صاغها لقمان تدور حول مادة الإيمان والعقيدة والأخلاق. وفي الوقت نفسه ، فإن الطريقة التي يستخدمها لقمان هي طريقة المشورة ، على سبيل المثال ، المشورة ، التهديدات أو المحظورات.

BAB I PENDAHULUAN

A. Koteks Penelitian

Tujuan pendidikan sejatinya untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia, baik itu secara intelektual maupun moral serta dapat menumbuhkan karakter yang mulia. Begitu juga dengan adanya sekolah, karena pada hakekatnya sekolah tidak pernah bebas dari nilai (*never be free of values*). Transmisi nilai atau transfer pengetahuan diberikan kepada siswa, terjadi secara implisit melalui materi yang diajarkan oleh tenaga pendidik kepada siswa. Hal itu sebagai bentuk adanya implementasi pengajaran kurikulum formal. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, minat dan gagasan baru muncul dalam proses pengajaran nilai yang eksplisit, yakni pada suatu keyakinan bahwa tanggungjawab utama sekolah bukan hanya untuk membuat siswa cerdas, namun lebih dari itu, yaitu membuat siswa berperilaku dengan baik dan benar serta diimbangi dengan pikiran yang cerdas. Proses pengajaran dengan gagasan tersebut, seringkali disebut sebagai penanaman nilai atau pendidikan karakter (*Character Education*).

Sementara itu, pendidikan di Indonesia lebih cenderung melihat keberhasilan pendidikan itu dari hasil nilai ujian atau raport. Padahal yang demikian itu cenderung mengabaikan hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang bermakna sebagai standar pendidikan, yang mengakibatkan pendidikan di Indonesia tidak membaik. Sehingga gambaran kondisi moral generasi muda saat ini sangat memprihatinkan, bisa dilihat dengan maraknya seks bebas di kalangan remaja, peredaran narkoba, tawuran antar pelajar, peredaran foto dan video porno pada kalangan pelajar, pengangguran terdidik

yang mengkhawatirkan (lulusan SMA, SMK dan perguruan tinggi), selain itu juga rusaknya moral bangsa dan menjadi akut, korupsi, asusila, kejahatan, tindakan kriminal pada semua sektor pembangunan, dan lain-lain), daya kompetitif yang rendah, menurunnya etos kerja, adanya rasa saling curiga dan benci antar sesame dan pelanggaran nilai-nilai agama, moral serta etika lainnya.¹

Selain itu, perkembangan teknologi yang sangat pesat juga menjadi salah satu faktor dekadensi moral remaja, terbukti lahirnya generasi handphone yaitu kecenderungan terhadap gadget, meski terdapat dampak positif akan tetapi terdapat banyak sekali kesalahan dalam menggunakan gadget dan pada akhirnya mengakibatkan dampak negatif baik untuk anak-anak, remaja, serta orang tua. Tidak sedikit kasus bullying yang akhir-akhir ini marak terjadi juga dikarenakan seringnya para pelajar menonton video-video kekerasan dan kejahatan dalam internet, sehingga yang terjadi adalah saling mengejek di media sosial dan kemudian lanjut dilingkup sekolah atau diluar sekolah. Belum lagi dampak seperti malas belajar, tidak disiplin, berani kepada guru, tidak jujur dalam mengerjakan tugas, mencontek saat ujian dan lain sebagainya karena sering ketergantungan dengan handphone.

Berkaca dari tanda-tanda diatas, penguatan pendidikan karakter di era sekarang ini merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan mengingat banyaknya krisis moral baik dikalangan anak-anak, remaja, serta orang tua. Dengan begitu melihat berbagai dekadensi moral saat ini, maka perlu untuk

¹Estede, Suprpto, "Fakta dan Realita Dekadensi Moral di Kalangan Remaja Berprestasi Dan Sukses Di Atas Pijakan Nilai-nilai Pancasila," *Makalah yang* disajikan pada *Seminar Guru dan Pelajar Tahun 2014* yang diselenggarakan oleh Bakesbangpol dan Linmas Kabupaten Bojonegoro, di Griya Dharma Kusuma Bojonegoro, tanggal 26 Nopember (2014).

melakukan suatu penataan terhadap apa yang hilang dan kurang disentuh oleh dunia pendidikan, yaitu pendidikan yang lebih fokus pada pembentukan karakter anak. Baik pendidikan yang dilakukan dilingkungan sekolah, keluarga, dan bahkan dilingkungan masyarakat. Proses pentranseferan nilai-nilai karakter perlu didesain sedemikian rupa hingga memungkinkan terjadinya pembentukan karakter melalui beragam dan metode pembelajarannya.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter juga melibatkan afeksi dan psikomotor dalam pengembangan potensi diri, melakukan proses internalisasi dan penghayatan nilai-nilai menjadi keperibadian.²

Pendidikan berkelanjutan dan pengembangan karakter menjadi tugas bagi keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Mempersiapkan generasi muslim yang tangguh merupakan harapan al-Qur'an. Setiap muslim, baik sebagai individu maupun komunitas, harus berupaya mewujudkan generasi yang berkualitas dalam semua aspek kehidupan manusia.

Pendidikan karakter dalam mata pelajaran disekolah terlebih lagi pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran agama, harus mengusahakan agar nilai-nilai karakter yang diajarkan mampu mengkrystal dalam diri peserta didik dan menyentuh pengalaman dalam kehidupan nyata. Pendidikan karakter harus mampu mengolah pengalaman peserta didik ketika melihat maraknya kekejian moral yang terjadi, padahal dalam Q.S al-An'am Ayat 151

² Endah Sulistiyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: citra Aji Parama, 2012) hal. 23-24

ditekankan adanya keharusan manusia untuk menghindari kejahatan moral, baik terhadap Allah maupun sesama manusia.³

Selanjutnya, Pembelajaran bukan hanya sekedar memorasi serta *recall*, bukan pula sekedar penekanan pada penguasaan pengetahuan saja, melainkan lebih menekankan kepada interalisasi apa yang diajarkan sehingga melekat dalam kepribadian anak didik dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Pembelajaran akan melatih dan menanamkan sikap demokratis kepada anak didik. Lebih dari itu, pembelajaran efektif juga menekankan bagaimana agar peserta didik mampu belajar cara belajar (*learning how to learn*) yang lebih baik.

Muhammad Quraish Shihab⁵ dalam penafsirannya mengatakan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki tabiat, potensi dan kecenderungan ganda, yakni positif ke arah baik atau negatif ke arah buruk. Jika ingin berbahagia, maka harus mengembangkan diri ke arah yang lebih baik. Karena kedurhakaan itu terjadi akibat ulah manusia sendiri yang enggan berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan pendapat pakar Pendidikan Karakter Thomas Lickona mengemukakan bahwa dunia pendidikan perlu mengangkat masalah-masalah moral yang muncul, mulai dari masalah ketamakan dan ketidakjujuran hingga tindak kekerasan serta pengabaian diri, seperti penyalahgunaan narkoba dan tindakan bunuh diri. Saat ini, di seluruh dunia

³Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* vol.3, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hal. 733

⁴Kesuma, Dharma, dkk., *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2009..hlm.4

⁵Muhammad Quraish Shihab. *Al-Lubab: Makna Tujuan dan Pelajaran dari Al-Fatihah dan Juz-Amma*. Jakarta: Lentera Hati, 2008.hal.187

mulai dari masyarakat secara individual sampai dengan organisasi kemasyarakatan, baik kaum liberal maupun konservatif, telah meminta di satuan pendidikan untuk melibatkan peran pendidikan moral sebagai bagian dari pendidikan peserta didik.⁶

Menurut Thomas Lickona karakter mulia (*Good Character*) meliputi tentang kebaikan (*Moral Knowing*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*Moral Feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*)⁷ dengan kata lain karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku, serta keterampilan.

Untuk itu, seorang guru dituntut memiliki kepandaian untuk membentuk dan membangun karakter peserta didik. Pendidikan anak sejak usia dini sangat penting dilakukan, karena dalam pendidikan tersebut merupakan dasar pembentukan kepribadian manusia dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang luhur, kepandaian dan keterampilan. Dalam prosesnya diperlukan suatu keteladanan dari guru, baik dari perilaku maupun cara guru berbicara.

Isjoni menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) akan menjadi cikal bakal pembentukan karakter anak negeri kita, sebagai titik awal dari pembentukan SDM yang berkualitas, yang memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, proaktif dan partisipatif serta semangat mandiri. Pendidikan anak memang harus dilaksanakan sejak dini, agar anak biasa mengembangkan potensinya secara

⁶Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. (terj.) Juma Abdu Wamaungo Jakarta: Bumi Aksara, 2012.hal.4

⁷Thomas Lickona, *Education Of Character; How Our School Can Teach Respect And Responsibility*, (Aucland: Bantam Books,1991), hlm. 51

optimal. pendidikan sejak dini menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal.⁸

Mengingat adanya tuntutan tingkat intensitas dan kualitas pendidikan karakter, maka proses pendidikan karakter harus dilakukan dengan berpedoman pada konsep pendidikan dari Al-Qur'an. Karena dalam hal ini konsep pendidikan Al-Qur'an yang apabila ditanamkan sejak kecil, dapat dijadikan sebagai tonggak utama terbentuknya mental dan kepribadian anak sehat.⁹ Oleh karena itu, model pengajaran yang diterapkan untuk anak usia dini juga perlu disesuaikan dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh anak didik. Dengan begitu akan berkembang secara optimal apabila penggunaan model pengajaran yang diterapkan tepat dan sesuai dengan karakter anak sehingga memacu tumbuhnya sikap dan perilaku yang positif.

Sejalan dengan hal tersebut, maka peneliti akan menganalisis lebih dalam mengenai Ayat-Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan karakter dengan beberapa tafsir. Melalui penelitian ini diharapkan menjadi rujukan serta dapat memberikan kontribusi sumbang pemikiran dan sebagai upaya untuk lebih mendalami, menggali, mengkaji lebih jauh lagi makna-makna pendidikan yang terkandung dalam Ayat-Ayat al- Qur'an yang merupakan sumber utama pengetahuan, terutama dalam Pendidikan Agama Islam .

B. Fokus Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang dapat diambil adalah:

⁸Isjoni. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2010.hal.41

⁹Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2010.hal.10

1. Bagaimana nilai-nilai karakter dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19?
2. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai karakter dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui nilai-nilai karakter dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19.
2. Untuk mengetahui. proses penanaman nilai-nilai karakter dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang model pendidikan karakter menurut tafsir Al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kelimuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam surah Luqman. serta dapat memberikan kontribusi dan mengedukasi pentingnya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter sejak usia dini.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, memiliki wawasan pengetahuan dalam penelitian pendidikan karakter
- b. Bagi kampus, sebagai referensi dan informasi sesuai dengan judul

penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an surah Luqman

- c. Bagi masyarakat, memberikan saran dan masukan untuk mengingat pentingnya menanamkan dan menjaga karakter, agar mewujudkan generasi bangsa yang luhur dan berakhlak mulia

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti keorisinilan penelitian ini, maka peneliti melakukan kajian pada beberapa peneliti terdahulu, dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan, sebagai sebuah perbandingan dan menghindari plagiasi. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari tesis, jurnal, maupun artikel lainnya dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurul Bilad , Tesis. 2018, yang berjudul “Konsep Pendidikan Karakter pada Surah al-Hujurat Ayat 10-13”. Penelitian ini tentang konsep pendidikan karakter dalam surah Al-Hujurat dengan fokus penelitian sebagai berikut: 1) bagaimana konsep pendidikan karakter pada surah al-Hujurat Ayat 10-13, 2) apakah komponen karakter pada Surah alhujurat Ayat 10-13, 3) bagaimana pembentukan karakter pada surah al-Hujurat Ayat 10-13. Sehingga fokus dan objek penelitian berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan objek penenliti akan mengkaji pada surah Luqman Ayat 12-19.

2. Tesis yang ditulis oleh Khoiriyah yang berjudul “Karakter Pendidikan dalam Al-Qur’an.” Dalam penelitian ini, Khoiriyah menjelaskan bahwa penelitiannya berusaha untuk menemukan konsep pendidikan karakter pendidik dalam Al-Qur’an. Yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada fokus masalahnya. Pertama, Khoiriyah berusaha mengeksplor karakter pendidik, sedangkan peneliti tentang konsep pendidikan karakter bagi peserta didik. Kedua, Khoiriyah mengkaji relevansi karakter pendidik dalam perspektif Al-Qur’an dengan PAI, sedangkan peneliti mengkaji pendidikan karakter dalam Al-Qur’an serta proses penanaman nilai-nilai karakter pada surah Luqman Ayat 12-19.
3. Jurnal yang ditulis oleh Azamiyah yang berjudul “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tarbawi tentang Surah Al-Hujurat; 11-13)”. hasil penelitian ini adalah mewujudkan Tujuan pendidikan karakter, yakni Pembentukan insan kamil dan pembinaan akhlak Sedangkan nilai-nilai dasar pendidikan karakter yang tercantum dalam Ayat-Ayat tersebut tentang semangat persatuan dan persaudaraan yang diusahakan untuk mengubah perbedaan menjadi pangkal sikap hidup positif. Tahapan- tahapan pendidikan yang dilakukan dalam pembentukan karakter anak adalah: melalui pendidikan akhlak, pendidikan aqidah dan pendidikan syari’ah. Nilai-nilai karakter dalam Surah tersebut adalah: saling mengenal (ta’aruf), persaudaraan, (ukhuwah), saling menolong (ta’awun), toleransi (tasamuh). berhati-hati didalam tingkah laku, tidak mencela, tidak memanggil dengan

panggilan yang buruk. Perbedaan dengan peneliti yakni pada surah Al-Qur'an.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Supriatin, (tesis, 2013) yang berjudul "Nilai-nilai dan Metode Pendidikan Karakter dalam QS. Yusuf." Dalam penelitian tersebut, Dede Supriatin berusaha melacak nilai dan metode pendidikan karakter dalam Surah Yusuf. Yang membedakan penelitian Dede Supriatin dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada fokus penelitiannya. Dede Supriatin mengkaji metode pendidikan pada Surah Yusuf, sedangkan peneliti akan mengkaji tentang nilai-nilai serta proses penanaman nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an surah Luqman Ayat 12-19.
5. Jurnal yang ditulis oleh Azzah Nor Laila & Ahmad Saefudin, (Jurnal 2017) yang berjudul "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an". Penelitian ini membahas pendidikan karakter dengan merujuk pada Al-Qur'an. Tulisan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan, bagaimana konsep dan tahapan pendidikan karakter yang tertuang dalam Alqur'an. Hasil penelitian ini mengambil konsep dari surah Luqman menyatakan bahwa masa yang tepat dalam pembentukan dan pendidikan karakter adalah sejak seorang anak terlahir di dunia. Bahkan dalam perkembangan selanjutnya, masa janin masih dalam kandungan juga sudah merupakan masa pendidikan untuk buah hati. Penanaman iman, kebaikan, teladan dan karakter hingga terbentuk anak berakhlak mulia perlu melalui beberapa tahap. Yang mana harus dimulai sejak dini dalam keluarga. Maka untuk mengatasi problem merosotnya moral

anak bangsa, penanaman, pendidikan dan pembentukan karakter harus dimulai dan dibenahi dari lingkup keluarga.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Bentuk	Judul	Orisinalitas Penelitian
1.	Muhammad Nurul Bilad	2018	Tesis	<i>Konsep Pendidikan karakter pada Surah al-Hujurat Ayat 10-13</i>	Nilai nilai pendidikan karakter persepektif Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19
2.	Khoiriyah	2014	Tesis	<i>Karakter Pendidik dalam Al-Qur'an.</i>	
3.	Azamiyah	2017	Jurnal	<i>Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi tentang Surah Al-Hujurat; 11-13"</i>	
4.	Dede Spuriatin	2013	Tesis	<i>"Nilai-nilai dan Metode Pendidikan Karakter dalam QS. Yusuf.</i>	
5.	Azzah Nor Laila & Ahmad Saefudin	2017	Jurnal	<i>Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an</i>	

Berdasarkan tabel di atas, maupun berdasarkan penelusuran terhadap

hasil karya-karya ilmiah yang berada di beberapa perguruan tinggi agama Islam, masih belum adanya fokus penelitian yang menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam surah Luqman Ayat 12-19 (Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir).

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap beberapa istilah dalam penelitian ini tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam surah Luqman Ayat 12-19 (Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir). maka penulis memberikan pembatasan istilah yang digunakan dalam penulisan tesis ini. Adapun beberapa batasan masalah antara lain:

1. Nilai

Kata majemuk *nilai-nilai* menurut Muhaimin berasal dari kata dasar "*nilai*" diartikan sebagai asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang hal-hal yang benar dan penting.¹⁰ Dalam hal ini, nilai yang dimaksudkan ialah mengenai Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19.

2. Pendidikan Karakter

- a. Pendidikan dalam Kamus Besar Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan cara berpikir atau tingkah laku dengan cara pengajaran.¹¹
- b. Karakter Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabiat; sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang

¹⁰ Muhaimin, *Pesantren Pendidikan Islam* (Bandung : Trigenda Karya, 1993), hlm 110

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hlm 263.

membedakan seseorang dengan yang lain; watak; karakter. Karakter juga dapat didefinisikan sebagai huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik.¹²

c. Pendidikan Karakter

pendidikan karakter adalah pendidikan untuk “membentuk” kepribadian seorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan lain sebagainya.

d. Adapun Pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konsep internalisasi nilai dan transformasi ilmu yang ditumbuhkembangkan kepada peserta didik, sehingga potensi yang dimiliki dapat dibangun dan diasah dengan baik sesuai dengan ajaran Agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan akan dibagi menjadi lima bab disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab pendahuluan ini, peneliti membahas tentang konteks penelitian, Fokus penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan

¹² Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hlm 31.

Sistematika Pembahasan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II ini akan diuraikan landasan teori sebagai landasan konseptual dalam penelitian ini. Karena penelitian ini, ditujukan pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam Surah Luqman Ayat 12-19 (Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir). Maka hal ini, akan diuraikan kajian teoritik seputar nilai-nilai pendidikan karakter.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada BAB ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam Surah Luqman Ayat 12-19 (Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir).

BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada BAB ini berisi pemaparan data dan temuan penelitian, dan akan membahas tentang deskripsi objek penelitian. Pada bab ini juga berisi tentang diskusi hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam Surah Luqman Ayat 12-19 (Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir).

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Pada BAB ini merupakan pembahasan yang terakhir terdiri dari kesimpulan dari semua pembahasan yang sebenarnya, implikasi dan sekaligus memberikan saran-saran tentang kemungkinan-kemungkinan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Nilai

Nilai didefinisikan sebagai seperangkat moral yang paling abstrak dan seperangkat keyakinan atau perasaan yang dianggap ideal dan memberikan pola pikir, perasaan, dan perilaku khusus. Misalnya nilai Ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai keadilan, nilai moralitas baik itu kebaikan maupun keburukan.¹³

Secara garis besar nilai dibagi menjadi dua kategori yaitu nilai yang ada atau nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai nurani adalah nilai-nilai yang ada pada manusia kemudian berkembang menjadi perilaku dan cara kita memperlakukan orang lain.

Sedangkan nilai memberi adalah nilai yang perlu diamalkan atau diberikan, dan kemudian akan mendapatkan nilai sebanyak yang diberikan.¹⁴ Nilai-nilai agama pada hakekatnya dianggap sebagai nilai-nilai dengan dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai agama bersumber dari kebenaran tertinggi dari Tuhan. Struktur psikologis manusia dan Kebenaran Misterius adalah dua aspek unggulan nilai-nilai agama dalam mencapai keselarasan antara kehendak

¹³Muslim Nurdin dkk., *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 209.

¹⁴Zaim Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 7.

manusia dan perintah Tuhan, antara ucapan dan perilaku, atau antara niat dan tindakan.¹⁵

Nilai adalah realitas yang tersembunyi di balik realitas lainnya. Banyak ahli menggunakan berbagai definisi untuk mendefinisikannya. Menurut Louis O Kattsoff yang dikutip Djunaedi Ghony, nilai ini memiliki 4 arti, antara lain:¹⁶

- a. Bernilai artinya berguna.
- b. Merupakan nilai artinya baik atau benar atau indah.
- c. Mengandung nilai artinya merupakan objek atau keinginan atau sifat yang menimbulkan sikap setuju serta suatu predikat.
- d. Memberi nilai artinya memutuskan bahwa sesuatu itu diinginkan atau menunjukkan nilai.

Sedangkan dalam kamus umum Bahasa Indonesia, W.J.S Poerwadarminta menyebutkan bahwa nilai diartikan sebagai berikut:

- a. Harga (dalam taksiran harga)
- b. Harga sesuatu (Uang Misalnya)
- c. Angka kepandaian
- d. Kadar, mutu, banyak sedikitnya isi
- e. Sifat-sifat yang penting atau berguna dalam kemanusiaan.¹⁷

Definisi nilai di atas dapat menunjukkan bahwa nilai adalah harga. Suatu barang memiliki nilai tinggi karena "harga"-nya yang tinggi. Nilai

¹⁵ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 33.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 11.

¹⁷ Sebagaimana dikutip oleh Abdul Syani dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 49.

juga berarti kriteria untuk mengevaluasi objek atau pencapaian, serta abstraksi atribut yang berguna atau bentuk lingkungan. Di antara kelima makna nilai di atas, hanya yang terakhir yang mendekati pembahasan dalam penelitian ini, karena makna nilai yang lain dapat diwakili oleh angka, sedangkan yang terakhir bersifat abstrak. Selain di atas, ada definisi yang agak mirip.

Khoiron Rosyadi mengatakan dalam buku “Pendidikan Profetik” bahwa nilai adalah realitas abstrak. Nilai-nilai yang kita lihat dalam diri kita masing-masing adalah kekuatan pendorong atau prinsip yang menjadi penting dalam hidup. Sampai batas tertentu, sebagian orang lebih rela mengorbankan nyawanya daripada mengorbankan nilai.

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa perilaku dan tindakan seseorang ditentukan oleh nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya. Nilai-nilai inilah yang mendorongnya untuk mengambil tindakan. Banyak cabang ilmu yang memberikan perhatian khusus pada nilai ini, seperti logika, etika, dan estetika. Mengenai pertanyaan logis tentang nilai kebenaran, agar diperoleh kaidah berpikir yang benar dan berurutan. Pertanyaan etis tentang nilai kebaikan adalah tentang kebaikan dari perilaku yang saling terkait dalam kehidupan manusia sehari-hari. Sedangkan estetika adalah nilai keindahan, baik yang berhubungan dengan alam atau yang diciptakan oleh manusia.

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam arti teori filosofis adalah pemikiran manusia tentang masalah pendidikan, berdasarkan rasionalitas normatif, spekulatif, empiris, rasionalitas filosofis dan pemikiran historis filosofis, untuk memecahkan dan mengembangkan teori-teori baru. Pendidikan dalam arti praktis adalah proses mentransfer ilmu pengetahuan atau mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai perkembangan yang terbaik, juga merupakan proses pembudayaan umat manusia melalui proses perubahan nilai-nilai utama.¹⁸

Menurut Qodri Azizy¹⁹ pendidikan adalah upaya untuk secara sadar mengembangkan kepribadian peserta didik. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki arti yang lebih luas, yaitu segala upaya dan tindakan yang ditujukan untuk mengembangkan potensi diri dan menjadikannya lebih matang. Jadi ini bukan hanya pendidikan sekolah formal yang terikat dengan ruang kelas.

Sedangkan pendidikan menurut John Dewey²⁰ merupakan proses pembentukan Keterampilan intelektual dan emosional dasar dari alam dan sesame manusia. Dalam hal ini, tujuan pendidikan adalah agar generasi muda sebagai pewaris generasi yang lebih tua dapat menghAyati, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut, serta

¹⁸ Mursid, *Kurikulum dan pendidikan Anak Usia Dini*, (Semarang: Akfi Media, 2009),hal 56

¹⁹ Qodri Azizy, *Membangun Integritas Bangsa*, (Jakarta: Renaisan, 2004), hlm.73

²⁰ John Dewey adalah seorang filsuf dari Amerika Serikat, yang termasuk Mazhab Pragmatisme. Selain sebagai filsuf, Dewey juga dikenal sebagai kritikus sosial dan pemikir dalam bidang pendidikan. Dewey dilahirkan di Burlington pada tahun 1859. Setelah menyelesaikan studinya di Baltimore, ia menjadi guru besar dalam bidang filsafat dan juga dalam bidang pendidikan di beberapa universitas. Sepanjang kariernya, Dewey menghasilkan 40 buku dan lebih dari 700-an artikel. Dewey meninggal dunia pada tahun 1952

norma-norma kehidupan dan kehidupan, dengan mewariskan segala pengalaman pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang menjadi dasar nilai.²¹

Integritas pendidikan dalam membentuk pendidikan karakter bukan sesuatu hal yang tidak mungkin, akan tetapi dalam menanamkan pendidikan kepribadian merupakan tantangan yang harus dihadapi sehingga mampu mewujudkan pendidikan yang diinginkan. Dalam membentuk karakter tidak terpisah dari 3 unsur pendidikan yakni pendidikan keluarga, sekolah, serta masyarakat.²² Dari ketiga unsur tersebut harus ada kesadaran masing-masing pihak untuk melengkapi dalam mewujudkan pendidikan yang dapat mencetak anak didik menjadi insan yang memiliki kepribadian luhur.

Dari pengertian pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah pembinaan sadar dan terencana bagi setiap individu yang telah mencapai tingkat kematangan dalam proses belajar, meliputi kemampuan kognisi, psikomotorik, dan emosional. Salah satu fungsi pendidikan adalah membentuk individualitas. Kepribadian merupakan hal yang sangat penting dan mendasar, karena kepribadian merupakan mustika hidup yang membedakan manusia dengan manusia lainnya.

2. Pengertian Karakter

²¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 67

²²Muh. Muwangir, "Nilai-nilai pendidikan karakter perspektif tafsir al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab" *Jurnal Tadrib*, Vol IV No I Juni 2018

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani "charassein", yang berarti ukiran. Karakter seperti permata berukir atau permukaan besi keras. Selain itu, konsep karakter dikembangkan dan dimaknai sebagai tanda atau pola perilaku khusus. Selanjutnya, kata ini digunakan untuk mengartikan dua hal yang berbeda satu sama lain, dan digunakan untuk merujuk pada sifat-sifat yang serupa pada setiap orang, sehingga dapat dibedakan dari sifat-sifat lainnya.²³

Sedangkan secara terminologi, Karakter diartikan sebagai sifat umum manusia, di mana manusia memiliki banyak karakteristik yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat psikologis, moral atau karakter yang menjadi ciri seseorang atau sekelompok orang. Yang dimaksud dengan "*The stamp of individually or group impressed by nature, education or habit*".

Karakter berlandaskan norma agama, hukum, tata krama, dan budaya yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perilaku yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa.²⁴

Sementara Iman Al-Ghazali berpendapat bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam sikap atau perilaku yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu

²³Fathul Muin, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2011), hlm.162.

²⁴ Tabroni, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (<http://tobroni.staf.umm.ac.id/2010/11/24> pendiikan-karakter-dalam-perspektif-Islam-pondahuluan, diakses pada tanggal 20 maret 2012)

dipikirkan lagi dengan demikian, karakter bangsa sebagai kondisi watak yang merupakan identitas bangsa.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan spiritual atau moral seseorang, tabiat dan watak, serta merupakan kepribadian khusus yang membedakannya dengan orang lain.

3. Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah "karakter" digunakan secara eksklusif untuk latar belakang pendidikan yang baru muncul pada abad 18. Istilah "karakter" mengacu pada metode idealis dalam pendidikan, yang juga dikenal sebagai teori pendidikan normatif. nilai Anggap saja sebagai kekuatan pendorong dan kekuatan pendorong historis dari perubahan pribadi dan sosial.

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud *insan kamil*.²⁵

Thomas Lickona menunjukkan dalam bukunya bahwa pendidikan karakter didefinisikan sebagai sengaja membantu seseorang untuk memahami, memperhatikan, dan mengamalkan nilai-nilai moral inti. Secara lebih luas dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar

²⁵ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Laksana, 2011), hlm,19.

(sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas manusia yang baik secara objektif, yang tidak hanya baik bagi individu, tetapi juga baik bagi masyarakat secara keseluruhan.²⁶

Thomas Lickona juga mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya dengan sengaja membantu membentuk karakter terbaik dari semua aspek kehidupan sosial. Sejak tahun 1900-an istilah pendidikan karakter mulai diperkenalkan. Thomas Licona dianggap sebagai pembawanya, terutama ketika ia menulis buku berjudul "Kembali Pendidikan Karakter" dan buku-buku selanjutnya. *Educating for Character; How Our School Can Teach Respect and Responsibility* yang Telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Juma Abdu Wamaungo dan Jean Antunes Rudlof Zien dan diterbitkan oleh Bumi Aksara. Setelah memahami makna pendidikan karakter, kita masih perlu mendalami konotasi dan makna karakter.

Thomas Likona²⁷ mengatakan ada tiga aspek karakter yang dapat membentuk karakter manusia antara lain: moral knowing, moral feeling, and moral behaviour. Selanjutnya Likona juga mengatakan bahwa karakter yang mulia itu meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*Moral Knowing*), kemudian memunculkan niat atau komitmen untuk melakukan kebaikan (*Moral Feeling*), dan akhirnya akan betul-betul melaksanakan kebaikan

²⁶Thomas Lickona, *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 6.

²⁷Thomas Likona. *Educating for character*. New York, Toronto, London, Sydney, Bantam Books. 1991. Hal. 51

tersebut (*Moral Behaviour*). Dengan begitu karakter akan mewujudkan serangkaian sikap, motivasi, perilaku, serta skill.

Thomas Lickona mengutip seorang Yunani bernama Aristoteles dari sudut pandang bahwa karakter yang baik didefinisikan dengan mengambil tindakan yang benar pada diri sendiri dan orang lain. Aristoteles bahkan mengingatkan kita tentang hal-hal yang mudah dilupakan hari ini: kehidupan yang bermanfaat meningkatkan yang terletak pada diri sendiri (seperti pengendalian diri dan kesederhanaan) dan kebaikan yang ditujukan pada orang lain seperti kasih sayang), dan ini. Kedua itu saling menguntungkan. Ini berarti bahwa kita perlu mengendalikan diri dan keinginan kita.

Berdasarkan pemahaman klasik tersebut, Thomas Lickona bermaksud memberikan metode berpikir yang cocok untuk pendidikan nilai karakter terdiri dari nilai-nilai yang dapat dijalankan dan nilai-nilai dalam tindakan. Dalam pandangannya, karakter yang baik meliputi mengetahui hal-hal yang baik, ingin melakukan hal-hal yang baik, dan melakukan hal-hal yang baik kebiasaan berpikir, kebiasaan hati, dan kebiasaan tindakan. Ketiga hal ini diperlukan untuk memandu kehidupan moral, ketiganya membentuk kedewasaan moral.

Unsur-unsur pembentuk karakter yang baik dapat digambarkan sebagai: pengetahuan moral, termasuk kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penilaian pendapat, pemikiran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan pribadi. Emosi meliputi hati

nurani, harga diri, empati, cinta akan hal-hal indah, pengendalian diri, dan kerendahan hati. Dan perilaku moral meliputi kemampuan, keinginan dan kebiasaan. Thomas Lickona menyebutkan ada sepuluh kebaikan (karakter) dasar dan utama yang harus ditanamkan kepada siswa di sekolah, keluarga, dan masyarakat atau masyarakat, antara lain:²⁸

Tabel 1.2. 10 Karakter Dasar Menurut Thomas Likona

10 karakter dasar	Deskripsi
1. Kebijaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Penilaian yang baik; kemampuan untuk membuat keputusan yang masuk akal b. Mengetahui cara bagaimana mengimplementasikan kebajikan c. Membedakan apa yang penting dalam kehidupan dan kemampuan untuk menetapkan Prioritas.
2. Keadilan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kewajaran b. Menghormati orang lain c. Menghormati diri sendiri d. Tanggung jawab e. Kejujuran f. Sopan santun g. Keyakinan Diri
3. Ketabahan	<ul style="list-style-type: none"> a. Keberanian b. Kelenturan c. Kesabaran d. Ketekunan e. Daya tahan
4. Kendali Diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Disiplin Diri

²⁸ Ibid., 280-282.

	<ul style="list-style-type: none"> b. Kemampuan untuk mengelola emosi c. Kemampuan untuk menahan atau menunda kepuasan d. Kemampuan untuk melawan godaan e. Moderasi
5. Kasih	<ul style="list-style-type: none"> a. Empati b. rasa kasihan c. dermawan d. loyalitas e. kebaikan hati f. patriotism
6. Sikap positif	<ul style="list-style-type: none"> a. Fleksibel b. harapan c. rasa humor d. antusiasme
7. kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> a. inisiatif b. rajin c. penentuan sasaran
8. Integritas	<ul style="list-style-type: none"> a. kelekatan terhadap prinsip moral b. keyakinan terhadap hati nurani c. konsistensi etika d. jujur
9. Syukur	<ul style="list-style-type: none"> a. Kebiasaan untuk bersyukur, mengapresiasi rahmat orang lain b. Tidak mengeluh
10. Kerendahan hati	<ul style="list-style-type: none"> a. kesadaran diri b. Keinginan untuk mengakui kesalahan dan bertanggungjawab untuk memperbaiki c. Hasrat untuk menjadi orang yang lebih baik

Sepuluh kebajikan dapat dianggap sebagai pemberian dari apa yang disebut Aristoteles sebagai kehidupan yang baik. Ada dua aspek karakter kehidupan: perilaku yang benar terhadap orang lain dan perilaku yang benar-benar terhadap diri sendiri. Kehidupan yang penuh dengan kebajikan, selain, kejujuran, rasa syukur, cinta dan kebajikan manusia lainnya, tetapi juga kebajikan yang diarahkan pada diri sendiri seperti kerendahan hati, ketegasan, pengendalian diri, kerja keras daripada kemalasan. Dan kedua kebajikan ini saling terkait.

Konsep Al-Qur'an tentang Pendidikan lebih menempatkan kepada pendidikan akhlak (karakter) sebagaimana Penjelasan Yusuf Qardhawi bahwa Pendidikan Islam adalah pendidikan yang utuh atas akal dan jiwa manusia, jiwa dan raga, akhlak dan keterampilan. Karena pendidikan Islam mempersiapkan kehidupan umat manusia, baik dalam perang atau siap menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan maupun keburukannya.²⁹

Selain itu Quraish Shihab dalam bukunya membicarakan Al-Qur'an juga memaparkan beberapa karakter terpuji beserta dalil-dalil yang di jadikan rujukan baik itu dari Al-Qur'an maupun al-Hadist, walaupun tidak semua karakter yang ia catumkan dalam bukunya tersebut. karena sebelum itu ia sendiri menyatakan bahwa karakter terpuji sulit untuk dibatasi karena itu ia tidak dapat mengungkap semua ciri dan karakter yang tersebut.

²⁹Yusuf Qaradhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*, terj. Bustami A. Ghani dan Zainal Abidin Ahmad, (Jakarta: Bulan Bintang. 1980), 39.

Adapun karakter terpuji yang dimaksud oleh Quraish Shihab adalah sebagai berikut:

a. Kemantapan Persatuan

Al-Qur'an dengan tegas mengingatkan perlunya persatuan dan kesatuan sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah al-Anfal Ayat 46³⁰, sebagai berikut:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَوَلَّوْا الْكُفْرَ أَنتُمْ كَانْتُمْ
وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ٤٦

Artinya: “Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”. (Q.S Al-anfal:46)

Poin ini terwujud sebagai dasar Negara pada sila pertama Pancasila. Persatuan dan kesatuan ini tidak harus melebur perbedaan agama atau suku yang hidup di tengah bangsa. Hal ini dapat dicermati dalam perjanjian Nabi Muhammad dengan orang-orang Yahudi ketika baru tiba di Madinah. Salah satu butir perjanjian itu menyebutkan Dan sesungguhnya orang-orang Yahudi dan Bani Auf merupakan satu umat bersama orang-orang Mukmin, bagi orang-orang Yahudi agama mereka dan bagi orang-orang Muslim agama mereka juga.

b. Kerja keras dan disiplin

³⁰Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2003) h. 696-711.

Perintah Al-Qur'an kepada umat manusia agar beramal saleh serta pujian terhadap mereka yang aktif melakukannya,³¹ demikian juga penghargaan kepada waktu bukanlah satu yang perlu dibuktikan, hal ini sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an Surah al-isra' sebagai berikut;

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيًا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ
مَشْكُورًا ١٩

Artinya: “Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik” (Q.s. Al-Isra’:19)

Dalam memaknai yang usaha mereka disyukuri yakni yang terpuji adalah yang visinya jauh kedepan mencapai akhirat, percaya kepada Allah, dan keniscayaan akhirat serta berusaha secara sungguh-sungguh. Dengan demikian, Ayat ini menggarisbawahi perlunya kesungguhan dalam berusaha guna meraih apa yang dikehendaki dan dicita-citakan.

c. Kepedulian yang tinggi

Firman Allah dalam Surah Ali Imran Ayat 110 menegaskan sebab keunggulan umat Nabi Muhammad Saw. dengan firmanNya:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّا الْمُؤْمِنُونَ

³¹M.Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an, Memfungsikan Wahyu Dalam Kehidupan*, jilid 2, cet 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2010) hlm. 700

وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ١١٠

Artinya: *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (Q.s Ali-Imran:110)*

Ayat di atas menggarisbawahi keunggulan umat islam disebabkan oleh kepedulian mereka terhadap masyarakat secara umum, sehingga mereka tampil melakukan kontrol sosial, menganjurkan kebaikan dan mencegah kemungkaran dengan disertai iman kepada Allah. Kepedulian itu bukan saja berkaitan dengan pemahaman dan penerapan serta pembelaan terhadap nilai-nilai agama yang bersifat universal yang dijelaskan oleh Ayat diatas dengan kata al-Khair, tetapi nilai-nilai budaya masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai al-khair.

Selain itu, banyak sekali Ayat al-Qur'an yang menuntun umat islam untuk bahu-membahu dan saling kasih mengingatkan tentang kebenaran, kesabaran, ketabahan, dan kasih antar mereka, misalnya dalam Surah al-ashr:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا
بِالصَّبْرِ ٣

Artinya: *kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (Q.s.al-ashr;3).*

Pendidikan karakter disebut juga dengan pendidikan nilai.

Dalam pelaksanaanya nilai-nilai yang dikembangkan dalam

pendidikan budaya dan karakter bangsa menurut Kemendiknas adalah sebagai berikut.³²

Tabel 1.3. Nilai Karakter Bangsa Menurut Kemendiknas

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

³² Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya*, hlm. 8-10

9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan

		Tuhan Yang Maha Esa.
--	--	----------------------

C. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam konteks saat ini sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat, yang berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak remaja, penyalahgunaan obat-obatan, pencurian, kejahatan, pelecehan seksual, bahkan hal sepele seperti menyontek serta bolos sekolah sekalipun sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak lagi dianggap persoalan sederhana karena tindakan itu semua sudah menjurus kepada tindakan kriminal.

Tujuan pendidikan Nasional dalam UUSPN bab II pasal 3 tahun 2003 menyatakan sebagai berikut.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrat serta bertanggung jawab.”³³

Artinya membentuk keterampilan dan kepribadian peserta didik, serta tujuan pendidikan nasional, sehingga mereka dapat mengatasi serta

³³Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Departemen Agama RI, (Jakarta: DIRJEN Kelembagaan Agama Islam), hlm. 37

menjawab permasalahannya. Tentunya menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Hamid Dharmadi dalam bukunya yang mengutip perkataan Carter V. Goode, “pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan yang berupa sikap dan perilaku yang berlaku bagi masyarakat”.

Menurut bukunya Agus Wibowo, mengacu pada pendapat Ki Hajar Dewantoro bahwa Pendidikan tidak hanya ditujukan pada intelektualnya saja hanya melatih peserta didik agar menjadi siswa yang pintar, cerdas, dan pandai, tetapi juga bertujuan untuk melatih manusia yang berkarakter, serta berakhlak mulia. Oleh karena itu pendidikan sangat ampuh dalam meningkatkan kecerdasan dan karakter anak bangsa. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan terus menerus dibangun serta dikembangkan untuk melahirkan generasi bangsa yang diharapkan.³⁴

Karena tujuan pendidikan nasional ingin mengembangkan keterampilan dan kepribadian yang baik, maka diperlukan berbagai sarana untuk mencapai keberhasilan pendidikan Indonesia. Pendidikan karakter bertujuan dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi manusia yang positif, berakhlak mulia serta bertanggung jawab.³⁵

Tentu saja pendidikan karakter sangat penting untuk pendidikan di semua jenjang,³⁶ mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Jika kepribadian seseorang dibentuk sejak usia dini, dia tidak akan mudah

³⁴Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*.(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 9.

³⁵Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. hlm. 22

³⁶Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. hlm. 15

tergoda oleh godaan iblis ketika dia tumbuh dewasa. Hal ini diharapkan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berkepribadian baik. Generasi penerus yang dapat memajukan negara adalah bermoral dan tentunya bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia menegaskan kembali bahwa kita ingin anak-anak Indonesia memiliki kemampuan dan kepribadian untuk memajukan negara kita.

D. Proses Penanaman Nilai Karakter

Membentuk karakter pada diri anak memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagai individu yang sedang berkembang, anak memiliki sifat suka meniru tanpa mempertimbangkan baik atau buruk. Hal ini didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang diminati yang kadangkala muncul secara spontan. Sikap jujur yang menunjukkan kepolosan seorang anak merupakan ciri yang juga dimilikinya. Kehidupan yang dirasakan anak tanpa beban menyebabkan anak tampil selalu riang dan dapat bergerak serta berkreatifitas secara bebas. Dalam aktivitas ini, anak cenderung menunjukkan sifat ke-aku-annya. Akhirnya sifat unik menunjukkan bahwa anak merupakan sosok individu yang kompleks yang memiliki perbedaan dengan individu yang lainnya.

Anak akan melihat dan meniru apa yang ada di sekitarnya, bahkan apabila hal itu sangat melekat pada diri anak akan tersimpan dalam memori jangka panjang (*Long Term Memory*). Apabila yang disimpan dalam LTM adalah hal yang positif (baik), produksi selanjutnya

akan menghasilkan perilaku yang konstruktif. Namun apabila yang masuk ke LTM adalah sesuatu yang negatif (buruk), produksi yang dihasilkan di kemudian hari adalah hal-hal yang destruktif.

Peserta didik apabila akan melakukan sesuatu (baik atau buruk), selalu diawali dengan proses melihat, mengamati, meniru, mengingat, menyimpan, kemudian mengeluarkannya kembali menjadi perilaku sesuai dengan ingatan yang tersimpan di dalam otaknya. Oleh karena itu, untuk membentuk karakter pada anak, harus dirancang dan diupayakan penciptaan lingkungan kelas dan sekolah yang betul-betul mendukung program pendidikan karakter tersebut.

Pemahaman guru terhadap peserta didik akan bermanfaat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak. Anak pada usia sekolah umumnya telah terampil dalam berbahasa. Sebagian besar dari mereka senang berbicara, khususnya dalam kelompoknya. Oleh karena itu, sebaiknya anak diberi kesempatan untuk berbicara. Sebagian dari mereka juga perlu dilatih untuk menjadi pendengar yang baik.

Menurut Ulil Amri Syafitri,³⁷ terdapat beberapa model pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar hal tersebut diharapkan sebagai usaha dalam proses penanaman nilai karakter, baik terhadap anak sendiri maupun para peserta didik yang

³⁷Ulil Amri Syafitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta:Rajawali Press, 2014), hlm. 99-148.

sedang duduk dibangku sekolahnya. model tersebut, adalah sebagai berikut:

a. Model Perintah (*Imperatif*)

Perintah dalam pendidikan akhlak Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, khususnya yang terkait dengan amal atau perbuatan melakukan perintah. Model pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an amat banyak digunakan melalui kalimat-kalimat perintah. Sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan yang ingin mengantarkan perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik, maka model perintah yang terdapat dalam Al-Qur'an mengarahkan sikap dan prilaku manusia ke arah tersebut.

Model perintah sangat baik digunakan pada pembinaan atau pendidikan akhlak untuk membentuk karakter muslim yang taat. Dalam pendidikan akhlak manusia, model ini bisa diterapkan sehingga kebaikan yang diinginkan terbentuk pada diri seseorang tidak melalui pengalaman, tetapi juga perintah. Sebagai contoh, di saat seseorang berkeinginan mengajarkan akhlak kepedulian atau solidaritas sesama manusia, maka cara yang efektif di antaranya adalah melatih seseorang untuk peduli kepada orang terdekatnya, tentunya dengan nada perintah. Dengan tempaan kebiasaan rasa kepedulian kepada teman atau rekan tersebut, akan melahirkan pribadi yang berperilaku baik, yaitu tumbuhnya rasa sayang dan kepekaan terhadap lingkungan, peka pada kesulitan orang lain yang berujung

mau mencurahkan dan memberi bantuan kepada orang-orang lemah dan susah.

b. Model Larangan

Model pendidikan dalam Al-Qur'an dengan cara melarang amat banyak digunakan melalui lafaz-lafaz larangan. Pendekatan ini memberikan pendidikan dalam berbagai dimensi kehidupan seorang mukmin untuk menjadi hamba-Nya yang taat. Dalam konteks ajaran yang berdimensi larangan, meninggalkan atau menjauhi perkara tersebut menjadi tuntutan, karena larangan tanpa pembuktian untuk menjauhinya tentu tidak berarti apa-apa dalam nilai ketaatan kepada Sang Khaliq. Model larangan yang dimaknai di sini merupakan pembatasan kebebasan dalam dunia pendidikan yang bisa diwujudkan dalam bentuk kurikulum yang mendukung proses pendidikan atau pencarian ilmu yang tidak menyimpang dari nilai kebenaran.

Pelarangan-pelarangan dalam proses pendidikan bukanlah sebuah aib, tetapi metode itu penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Implikasi metode larangan adalah berupa pembatasan-pembatasan dalam proses pendidikan, dan pembatasan itu dapat dilakukan dengan kalimat melarang atau mencegah yang diintegrasikan pada kurikulum.

c. Model *Tarhib* (Motivasi)

Model *tarhib* merupakan salah satu model pendidikan Islam yang berdiri di atas sumber ajaran Islam. Dalam dunia

pendidikan Islam, model targhib mendorong melahirkan perasaan penuh rindu kepada sesuatu yang diinginkan atau sesuatu yang dijanjikan sebagai *reward* karena melakukan perintah-Nya, sehingga dengan model tersebut sikap manusia harus tercermin pada kesungguhan dalam melakukan kebaikan dalam hidupnya. Model targhib juga memunculkan rasa harap yang besar terhadap janji yang disebutkan.

Pendidikan yang menggunakan model targhib adalah pendidikan yang melihat manusia tidak saja pada aspek akal dan jasmani, tetapi juga melihat aspek jiwa atau hati.

d. Model Kisah

Kisah merupakan sarana yang mudah untuk mendidik manusia. Abdurrahman an-Nahlawy (dalam Ulil Amri Syafitri) mengatakan bahwa metode kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an mempunyai sisi keistimewaan dalam proses pendidikan dan pembinaan manusia. Menurutnya, metode kisah dalam Al-Qur'an berefek positif pada perubahan sikap dan perbaikan niat atau motivasi seseorang, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an:

أَمْ حَسِبْتَ أَنَّ أَصْحَابَ الْكَافِ وَالرَّقِيمِ كَانُوا مِنْ آيَاتِنَا عَجَبًا ٩ إِذِ
 أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَافِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا
 مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ١٠ فَضَرَبْنَا عَلَى آذَانِهِمْ فِي الْكَافِ سِنِينَ عَدَدًا ١١
 ثُمَّ بَعَثْنَاهُمْ لِنَعْلَمَ أَيُّ الْجَرْيِينَ أَحْصَىٰ لِمَا لَبِئُوا أَمَدًا ١٢ نَحْنُ نَقُصُّ
 عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ١٣ وَرَبَطْنَا
 عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُوَ مِنْ

دُونِهِ ۚ إِلَهًا لَّقَدْ قُلْنَا إِذَا شَطَطًا ۚ ۱۴ هَؤُلَاءِ قَوْمُنَا اتَّخَذُوا مِن دُونِهِ ۚ
 ءِالِهَةً لَّا يَأْتُونَ عَلَيْهِم بِسُلْطٰنٍ بَيِّنٍ فَمَن أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَىٰ آلِهَةٍ
 كَذِبًا ۚ ۱۵

Artinya: Atau kamu mengira bahwa orang-orang yang mendiami gua dan (yang mempunyai) raqim itu, mereka termasuk tanda-tanda kekuasaan Kami yang mengherankan (Ingatlah) tatkala para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)". Maka Kami tutup telinga mereka beberapa tahun dalam gua itu. Kemudian Kami bangunkan mereka, agar Kami mengetahui manakah di antara kedua golongan itu yang lebih tepat dalam menghitung berapa lama mereka tinggal (dalam gua itu). Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk. Dan Kami meneguhkan hati mereka di waktu mereka berdiri, lalu mereka pun berkata, "Tuhan kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi; kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran". Kaum kami ini telah menjadikan selain Dia sebagai tuhan-tuhan (untuk disembah). Mengapa mereka tidak mengemukakan alasan yang terang (tentang kepercayaan mereka)? Siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah (QS. Al-Kahfi (18): 9-15.)

Kisah *ashab al-kahfi* menggambarkan sekelompok pemuda yang ingin menyelamatkan tauhid mereka dari penguasa yang zalim. Pendidikan akhlak pada kisah ini terlihat pada sikap dan keteguhan pada *ashabul kahfi*, bahwa kecintaan kepada Allah dan agamanya membutuhkan ketegaran saat menghadapi berbagai rintangan.

e. Model Pembiasaan

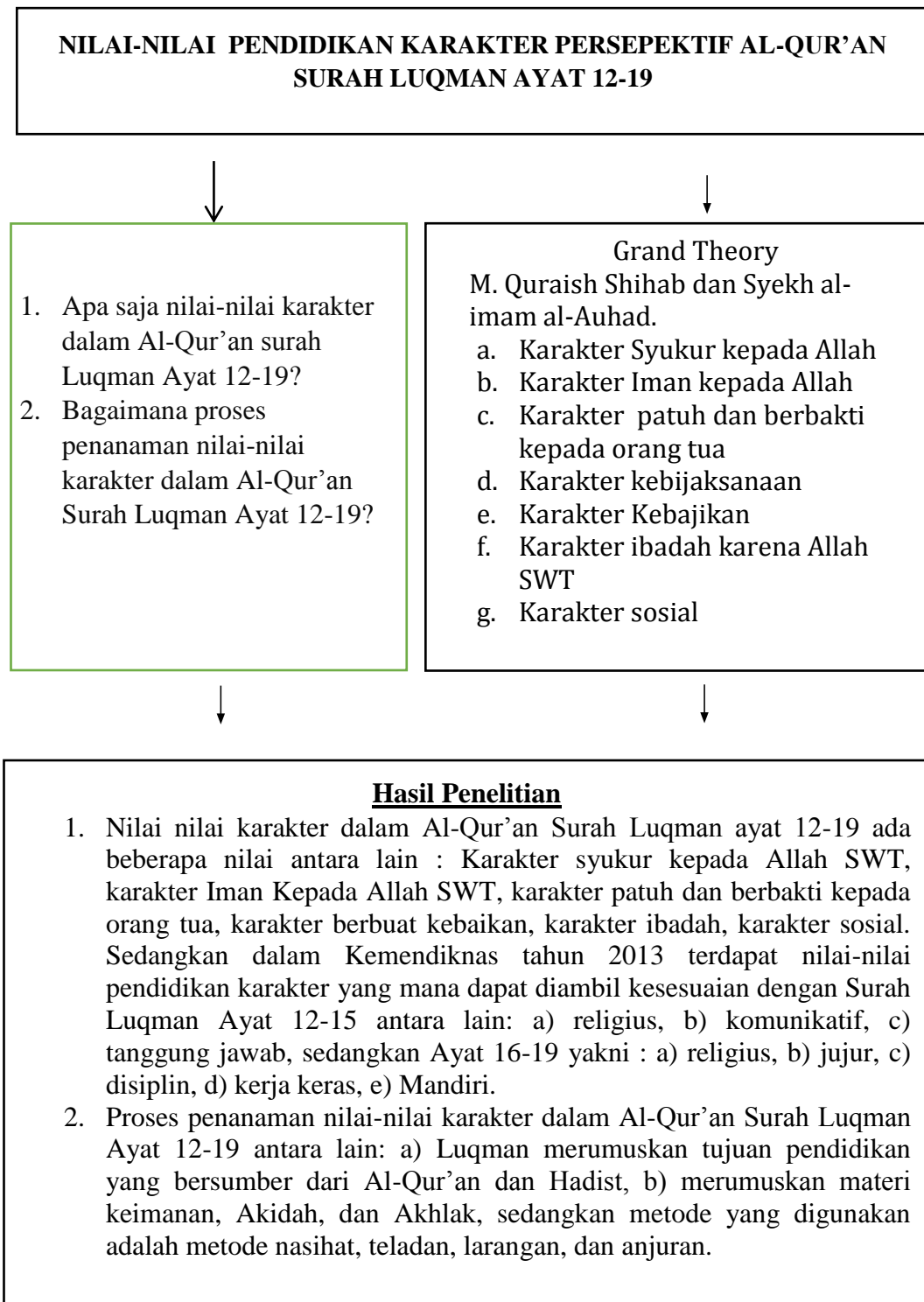
Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter pada taraf yang baik, dalam artian terjadi keseimbangan antara ilmu dan amal, Al-

Qur'an juga memberikan model pembiasaan dan praktik keilmuan. Proses pendidikan yang terkait dengan perilaku ataupun sikap tanpa diikuti dan didukung adanya praktik dan pembiasaan pada diri, maka pendidikan itu hanya jadi angan-angan belaka karena pembiasaan dalam proses pendidikan sangat dibutuhkan. Model pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi anak didik bila kerap kali dilaksanakan.

Model pendidikan karakter yang ditawarkan oleh Ulil Amri Syafitri di atas sejalan dengan metode pendidikan karakter Lickona dalam Muchlas Samani.³⁸ Menurut Lickona bahwa agar pendidikan karakter dapat berlangsung secara efektif, hendaknya guru dapat mengusahakan implementasi berbagai metode seperti bercerita tentang berbagai kisah yang sesuai, menugasi siswa untuk membaca literatur, melaksanakan studi kasus, bermain peran, diskusi, debat tentang moral, dan juga penerapan pembelajaran kooperatif.

³⁸Muchlas Samani, *Konsep...*, hlm 147-148.

E. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian diatas, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian dengan pendekatan kualitatif, karena prosedur dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan melibatkan pendekatan interpretatif dan wajar terhadap pokok permasalahannya. *Deskriptif Kualitatif* adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka- angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll).³⁹

Adapun Jenis penelitian adalah Kepustakaan (*Library Research*) yaitu pemikiran yang didasarkan pada studi pustaka. Untuk memahami penelitian kepustakaan atau studi pustaka, peneliti sedikit memberikan definisi studi kepustakaan. *Pertama*. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara menelaah buku, jurnal, laporan, catatan maupun literature yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.⁴⁰ *Kedua*, studi pustaka juga bisa dipahami sebagai suatu kegiatan yang memanfaatkan sumber-sumber dari perpustakaan untuk mendapatkan data penelitian, tanpa melakukan penelitian lapangan karena persoalan penelitian yang diteliti tidak membutuhkan riset lapangan dan hanya bisa dijawab dengan penelitian pustaka, penelitian studi pustaka mempunyai tahapan

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60-61

⁴⁰ Jonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006). hlm: 29

sendiri dalam memahami masalah yang akan diteliti, dan data pustaka menjadi prioritas untuk menjawab segala persoalan yang berkaitan dengan penelitian.⁴¹

Maka dapat disimpulkan bahwa studi kepustakaan adalah penelitian dengan cara mengumpulkan sumber-sumber berupa kitab, buku teks, jurnal, laporan, penelitian-penelitian maupun literature yang sesuai dengan topik yang dibahas, kemudian mengkaji dan menganalisis lebih dalam lagi tentang nilai-nilai pendidikan karakter perspektif Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19.

B. Sumber Data

Dalam penelitian kepustakaan (*library research*), tahap pertama sebelum peneliti bekerja mengumpulkan data, yang harus diperhatikan terlebih dahulu adalah kualifikasi sumber data yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sumber data dalam penelitian kepustakaan dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴² Sumber data membicarakan tentang asal pemerolehan data yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap penelitian yang dilakukan.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian kepustakaan (*library research*) bersifat kualitatif tekstual dengan menggunakan acuan terhadap pemikiran melalui pernyataan yang dikemukakan oleh seorang tokoh yang

⁴¹Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Proposal, 2006). Hlm. 81

⁴²Kaelan, *Metode penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hlm.142

menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pendidikan karakter dalam surah Luqman.

Untuk itu, sumber data pada penelitian ini akan dikelompokkan ke dalam dua kategori, sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dianalisis, dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya.⁴³ Dalam hal ini sumber data primer yang digunakan oleh peneliti adalah Tafsir al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau berpartisipasi dalam kenyataan yang ia deskripsikan. Dengan kata lain penulis tersebut bukan penemu teori. Adapun sumber data sekunder yang menjadi pendukung adalah: buku-buku, tesis, Jurnal, artikel, atau laporan-laporan yang relevan dengan objek penelitian

C. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan yakni penelitian kepustakaan (*library research*) maka dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan membaca dan menelaah dokumen atau bisa disebut dengan studi dokumentasi.⁴⁴ Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang

⁴³Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Pranada Media Grub, 2010) Hlm: 279

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2006) Hlm: 236

didapat dari dokumen-dokumen, baik yang berbentuk buku, kitab tafsir, jurnal, majalah, artikel, maupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti, Karena pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat kualitatif dalam arti hanya menggambarkan dan menganalisis secara kritis terhadap suatu permasalahan yang akan di kaji.

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kepustakaan merupakan proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis sumber-sumber data yang diperoleh untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian ini. Analisis data kualitatif ini nanti berupa data verbal yang berbentuk uraian-uraian kalimat yang panjang. Untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter perspektif Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 , analisis data yang penulis gunakan sebagai berikut:

1. Analisis Isi

Analisis isi adalah telaah sistematis atas catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data.⁴⁵ Analisis isi digunakan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian. Hal ini juga bisa dilakukan terhadap buku-buku teks, baik bersifat teoritis maupun praktis. Kegiatan analisis ini ditunjukkan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan natara berbagai konsep, kebijakan, progam, kegiatan, peristiwa yang ada, untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil dampak dari hal-hal tersebut.

⁴⁵ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: Usaha Nasional) Hlm: 134

Klaus Krippendorff membagi skema analisis isi kedalam beberapa tahapan, yaitu:

- 1) *Unitizing*, adalah upaya untuk mengambil data yang tepat dengan kebutuhan penelitian seperti teks, gambar, suara dan data-data lain yang bisa dianalisis lebih lanjut
- 2) *Sampling* adalah menyederhanakan penelitian dengan memberikan batasan terhadap analisis data yang mencakup semua jenis data yang ada. Dengan demikian maka terkumpul data yang memiliki tema yang sama
- 3) *Recording*, berarti pencatatan semua data yang ditemukan dan dibutuhkan di dalam penelitian.
- 4) *Reducing*, penyederhanaan data sehingga dapat memberikan kejelasan dan keefisienan data yang diperoleh, maka hasil dari pengumpulan data bisa lebih singkat, jelas, padat
- 5) *Inferring*. Menganalisis data lebih dalam untuk mencari makna data yang dapat menghubungkan antara makna teks dengan kesimpulan penelitian.
- 6) *Narrating*, penarasian data penelitian, digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dibuat. Dalam narasi ini biasanya berisi informasi-informasi penting bagi pengguna penelitian agar mereka lebih paham/lebih lanjut dapat mengambil keputusan berdasarkan hasil penelitian yang ada.⁴⁶

⁴⁶ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction To Its Methodology*, Edisi Kedua, (California: Sage Publication, 2004) Hlm: 27

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis isi sebagai berikut:

- 1) Memilih data dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap teks Q.S. Luqman yang didalamnya terkandung pendidikan karakter.
- 2) Mengkategorikan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada didalam Q.S. Luqman.
- 3) Menganalisis data keseluruhan sehingga mendapatkan pesan yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter serta proses penanaman pendidikan karakter dalam surah Luqman.
- 4) mengambil kesimpulan. Yakni penulis mengambil kesimpulan dari hasil penelitian

Cara analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara induktif dan komparatif. Cara induktif digunakan dalam rangka memperoleh gambaran untuk tentang pemikiran para mufassir yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam Surah Luqman. Sedangkan cara komparatif dipergunakan untuk membandingkan pendapat mufassir yang satu dengan yang lain tentang pendidikan karakter dalam Surah Luqman.

Untuk mendapatkan kesimpulan penulis menggunakan pola penalaran induktif, yaitu pola pemikiran berangkat dari suatu pemikiran khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum

E. Pengecekan Keabsahan Data

Penyebab kebenaran data penelitian kualitatif diragukan adalah

- a) subjektivitas peneliti sangat berpengaruh terhadap penelitian kualitatif,
- b) dalam insrtumen penelitian banyak ditemukan kelemahan terutama jika melakukan wawancara tidak terkontrol,
- c) jika sumber sumber data kualitatif kurang dapat dipercaya maka akan berpengaruh pada hasil akurasi penelitian

Maka dalam mengatasi kelemahan-kelemahan di atas, perlunya suatu cara dala menguji keabsahan data. Lincoln dan guba memberikan empat kriteria untuk menguji keabsahan data yakni:

- 1) *Credibility* (Kreadibilitas), tingkat kepercayaan suatu prses dan hasil penelitian. Maka cara memperoleh keabsahan data hasil penelitian yaitu:
 - a) Lamanya waktu melaksanakan observasi, sehingga bisa meningkatkan tingkat kepercayaan data-data yang dikumpulkan
 - b) Observasi dengan *continue* atau berlanjut, sehingga mampu memperoleh karateristik objek yang lebih dalam dan meluas dengan masalah penelitian
 - c) Tiangulasi, pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan dengan baik sumber-sumber diluar data sebagai keperluan pengecekan dan pembanding erhadap data tersebut
 - d) Pemeriksaan dengan teman sejawat, mendiskusikan dan memaparkan hasil sementara penelitian dengan teman sejawat

- e) *Member chek*, yaitu menguji kemampuan dugaan-dugaan yang berbeda, melakukan pengujian untuk mengecek analisis, menerapkan pada data dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan
- 2) *Transferanility* (Keterahlian), yaitu apakah hasil penelitian ini nanti bisa diaplikasikan pada situasi yang berbeda atau yang lain.
- 3) *Dependability* (Keterikatan), apakah hasil terhadap penelitian mengacu pada konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.
- 4) *Confirmability* (Kepastian), hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya yang mana hasil penelitian ini sesuai dengan data data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dalam laporan lapangan, dengan tujuan gara penelitian lebih efektif.⁴⁷

⁴⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigm Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) Hlm: 140-141

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

1. Corak dan Karakter Tafsir

a) M. Quraish Shihab dan Tafsir Al-Misbah

M. Quraish Shihab lahir pada tanggal 16 Februari 1944 di Rappang, Sulawesi Selatan,⁴⁸ Nama Muhammad Quraish Shihab begitu tidak asing dimasyarakat sebab beliau adalah salah satu mufassir yang terkenal dan kontemporer. Sehingga penafsirannya bisa diterima oleh semua kalangan baik akademisi maupun masyarakat. Bahkan di zamanya serba media Muhammad Quraish shihab kerap terdengar ditelinga masyarakat seperti pengajian Istiqlal atau media elektronik, khususnya di bulan Ramadhan, beberapa stasiun televisi seperti RCTI, SCTV, dan Metro TV dan lainnya.

Seperti yang diakui oleh penulis Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah ini pertama kali ditulis pada hari Jumat di Kairo, Mesir, pada awal tahun 1420 M pada 4 Rabi'ul, yang bertepatan dengan 18 Juni 1999 M. Tafsir ini diberi nama Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an yang diterbitkan pertama kali oleh penerbit Lentera Hati bekerjasama dengan perpustakaan Umum Islam Iman Jama pada bulan sya'ban 1421 H/ November 2000 M.

Tidak hanya tafsir al-Misbah saja, Quraish Shihab telah

⁴⁸ Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 362.

menulis beberapa tafsir, bisa dilihat dari beberapa karya-karyanya antara lain:

- a. *Mukjizat al- Quran di Tinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan pemberitaan Ghaib* (Bandung: Mizan, 1996)
- b. *Tafsir al-Amanah* (Jakarta: Pustaka Kartini, 1992) *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1995)
- c. *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhi Atas berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996)
- d. *Haji Bersama Quraish Shihab* (Bandung: Mizan, 1998)
- e. *Fatwa-fatwa Quraish Shihab* (Bandung: Mizan, 1999)
- f. *Tafsir Al-Qur'an al-Karim; Tafsir atas Surah-Surah Pendek Berdasarkan Urutan Turunya Wahyu* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999)
- g. *Lentera Hati; Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: Mizan, 1998)
- h. *Tafsir Ayat-Ayat Pendek* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999)
- i. *Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2003)
- j. *Secercah Cahaya Ilahi* (Bandung: Mizan, 2002)
- k. *Perjalanan Menuju Keabadian, Kematian, Surga dan Ayat-Ayat Tahlil* (Jakarta: Lentera Hati, 2001)
- l. *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: Departemen Agama, 1987)
- m. *Menyingkap Tabir Ilahi; Tafsir asma al-Husna* (Bandung: Lentera Hati, 1998).
- n. Dan lain sebagainya.

Tafsir al-Misbah lebih cenderung pada corak sastra budaya dan kemasyarakatan (*al-adabi al-ijtima''i*), yaitu berusaha memahami nash-nash Al-Qur'an dan mengungkapkan ungkapan-ungkapan Al-Qur'an secara teliti, kemudian menjelaskan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an secara indah dan menarik. Selanjutnya mufassir mencoba menghubungkan nash-nash Al-Qur'an dengan realitas sosial dan sistem budaya yang ada.⁴⁹

Diantara kitab tafsir yang bercorak demikian ialah tafsir al-Misbah. Dari beberapa kitab tafsir yang menggunakan corak ini, seperti Tafsir al-Maraghi, al-Manar, al-Wadliih pada umumnya berusaha untuk membuktikan bahwa Al-Qur'an adalah sebagai Kitab Allah yang mampu mengikuti perkembangan manusia beserta perubahan zamannya. Metode yang digunakan adalah metode *tahlili*.⁵⁰ Mengenai jenis penafsiran, Tafsir al-Misbah dapat dikelompokkan pada jenis tafsir *bi al-Ra''yi*. Akan tetapi, dalam menafsirkan tafsir al-Misbah juga tidak lepas dari jenis *tafsir bi al-Ma''sur*.

Karakteristik Tafsir al-Misbah sebagai berikut:1) Menjelaskan Nama Surah, 2) Menjelaskan Isi Kandungan Ayat, 3) Mengemukakan Ayat-Ayat di Awal Pembahasan, 4) Menjelaskan Pengertian Ayat secara Global, 5) Menjelaskan Kosa Kata, 6) Menjelaskan Sebab-sebab

⁴⁹ Abdul Hayy al-Farmawi, Abdul Hayy al-Farmawy, *Metode Tafsir Maudhu''i dan Cara Penerapannya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 28.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 12.

Turunnya Ayat, 7) Memandang Satu Surah sebagai sebagai satu kesatuan Ayat-Ayat yang serasi.⁵¹

b) Ibnu Katsir & Tafsir Al-Qur'anul Adzim

Nama Ibnu Katsir adalah Syekh al-Imam al-Auhad, al-bari', al-Hafizh al-Muttaqi.⁵² Ia lahir pada tahun 700/701 M (1300 M) di kota Bushra/Basra bernama Desa Mijdal. Kamis, 26 Sya'ban, 774 H, pada usia 74 tahun.⁵³ Ia dikenal sebagai orang yang sangat berpengetahuan dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang tafsir, hadits dan sejarah.

Kitab Tafsir Ibn Katsir muncul pada abad pada abad ke-8H/14M. kitab ini pertama kali diterbitkan di Kairo pada tahun 1342 H/1923 M, yang terdiri dari empat jilid. jilid Pertama berisi tafsir Surah al-Fatihah sampai dengan surah an-Nisa', jilid kedua berisi tafsir Surah al-Maidah sampai surah an-Nahl, jilid ketiga berisi tafsir Surah al-Isra' sampai surah Yasin, dan jilid keempat berisi tafsir Surah as-Saffat sampai dengan surah an-Nas.⁵⁴

Banyak karya-karya ilmiah yang diwariskan oleh Ibnu Katsir diantaranya selain Tafsir Al-Qur'an al-Adzim adalah Haji Khalifah dalam kitabnya Kasf az-Zunun, Jami' al-Masanid, kitab al-kamil fi Ma'rifat as-Siqat wa ad-Duafa' wa al-majahil, kitab Syarah hadits Bukhari tapi sayangnya kitab ini tidak sempat diselesaikannya, kemudian

⁵¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol 5, hlm. 3

⁵² Ibnu Katsir, *Derajat Hadits-Hadits dalam Tafsir Ibnu Katsir (Hadits Shahih, Hasan, Dha'if, Maudhu'* Perpustakaan Nasional (Jakarta: Pustaka Azam, 2007), cet ke-I, hlm. 14

⁵³ Ibnu Katsir, *Al-Bidayah Wan Nihayah, Masa Khulafa'ur Rasyidin; Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali* (Jakarta: Darul Haq, 2004), cet ke-I, hlm. 5

⁵⁴ Dosen Tafsir hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Studi Kitab Tafsir, Penerbit Teras, Yogyakarta, Cet I, 2004, h.136

kitab al- Ijtihad fi Talb al-Jihad, kitab Manaqib al-Imam Syafi'i, kitab al-Ba'is al- Hadis ila Ma'rifat Ulum al-Hadis, Kitab Tabaqat as-Syafi'iyah, kitab al- Fusul fi Sirat ar-Rasul, kitab al-Bid'ayat wa an-Niyahat fi Tarikh. Ibn Katsir wafat pada hari Kamis 26 Sya'ban 774 H di Damaskus, dan di makamkan di sebelah Ibnu Taimiyah.⁵⁵

Karakter Tafsir al-Qur'anul Adzim, Tafsir Ibnu Katsir merupakan kitab penjelasan yang paling terkenal dengan tema *matsur*. Mengenai hal ini, tafsirnya nomor kedua setelah tafsir Ibn Jarir At-Tabari. Dalam karya penulisanya, Ibn Katsir berfokus pada riwayat yang bersumber dari ulama Salaf. Kitab Ibnu Katsir dapat digolongkan sebagai salah satu kitab tafsir dengan corak (*al-laun wa al-ittijah*) tafsir *bi al- ma'sur* atau tafsir *bi al-riwayah*, sebab dalam penjelasan Ibnu Katsir beliau sangat dominan menggunakan riwayat atau hadis, sahabat dan tabi'in, Tafsir ini dapat dikatakan sebagai tafsir yang paling dominan ialah pendekatan normatif-historis yang berbasis utama kepada hadits atau riwayat. Akan tetapi, Ibn Katsir pun terkadang menggunakan rasio atau penalaran ketika menafsirkan Ayat.

Adapun metode (*manhaj*) yang digunakan oleh Ibnu Katsir dalam menafsirkan Al-Qur'an adalah *manhaj tahlili* (metode analitis). Kategori ini dikarenakan pengarangnya menafsirkan Ayat demi Ayat. Selain itu, metode penafsiran tafsir Ibn Katsir juga bisa dikatakan semi tematik (*maudu'i*), yakni dengan mengelompokkan Ayat-Ayat yang masih dalam satu konteks pembicaraan ke dalam satu tempat baik satu

⁵⁵ Ibnu Katsir, *al-Bidayah wa an-Nihayah*...hlm. 36

atau beberapa Ayat, kemudian menampilkan Ayat-Ayat lainnya yang terkait untuk menjelaskan Ayat yang sedang ditafsirkan itu.⁵⁶

Langkah-langkah dalam penafsirannya secara garis besar ada tiga antara lain:

- a. menyebutkan Ayat yang ditafsirkannya, kemudian menafsirkannya dengan bahasa yang mudah dan ringkas. Jika memungkinkan, menjelaskan Ayat tersebut dengan Ayat lain, kemudian membandingkannya hingga makna Ayat tersebut jelas.
- b. mengemukakan berbagai hadits atau riwayat yang marfu‘ (yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw. baik sanadnya bersambung maupun tidak), yang berhubungan dengan Ayat yang sedang ditafsirkan, atau menjelaskan antara hadits atau riwayat yang dapat dijadikan argumentasi (hujah dan yang tidak, tanpa mengabaikan pendapat para sahabat, tabi‘in, dan para ulama salaf.
- c. mengemukakan berbagai pendapat mufasir atau ulama sebelumnya. Dalam hal ini, terkadang menentukan pendapat yang paling kuat diantara pendapat para ulama yang dikutipnya, atau mengemukakan pendapat sendiri.

2. Teks dan Terjemah Al-Qur’an Surah Luqman/31 Ayat 12-19

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: *Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan*

⁵⁶ Dosen Tafsir Hadishal.138

barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (QS. Luqman (31): 12)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ - وَهُوَ يَعِظُهُ يُبَيِّنُ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Luqman (31): 13)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapuhnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (QS. Luqman (31): 14)

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ - عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبَهُمَا
فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. Luqman (31): 15)

يُبَيِّنُ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي
الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: (Luqman berkata): "Hai anaku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. (QS. Luqman (31): 16)

يٰٓبُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ
ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: *Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (QS. Luqman (31): 17)*

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُفَّٰرًا
مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: *Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (QS. Luqman (31): 18)*

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَآغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya: *Dan sederhana lah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (QS. Luqman (31): 19)*

3. Deskripsi Surah Luqman

Surah Luqman adalah Surah yang terdapat dalam juz Al-Qur'an yang berisi petuah-petuah Sayyidina Luqman tentang pendidikan agama untuk anaknya, petuahnya bisa menjadi contoh atau panutan yang baik bagi kita semua, menanamkan pendidikan dan pendidikan Islam pada anak-anak kita sendiri, kepada orang lain. , untuk yang lainnya. Nama Luqman disebutkan dua kali dalam Al-Qur'an Juz 21, pertama kali di Ayat 12 dan yang kedua di Ayat 13. Surah Luqman terdiri dari 34 Ayat, 548 kata, dan 2110 huruf, yang

tergolong huruf Makkiyah, kecuali Ayat 28, 29 dan 30 dalam Surah madaniyah.⁵⁷

Beberapa ulama mengatakan bahwa Nabi Muhammad SAW menggunakan sebuah Ayat dari Surah Luqman untuk informasi pendidikan agar tidak mencampuradukkan Islam dengan ajaran agama lain. Al-Hafizh berkata dalam Fa-thul Baari (I/95): "Riwayat syu'bah ini menunjukkan bahwa masalah ini adalah penyebab dari Ayat lain dalam Surah Luqman. Namun, imam Bukhori dan Muslim telah meriwayatkan dari jalan lain al -Amasy, yakni Sulaiman menyebutkan dalam hadits dalam bab ini, dari dalam riwayat Jaril: "Para sahabat berkata, "Siapa di antara kita yang tidak mengacaukan iman dan kezalimannya?" Maka Nabi SAW bersabda: "Bukan itu yang dimaksud, pernahkah kamu mendengar kata-kata Luqman? Dalam sejarah Waki, dari dia; Nabi berkata, itu tidak seperti yang kalian maksud. Tapi dalam riwayat Isa Bin Yunus yang dimaksud adalah kesyirikan. Tidakkah kalian mendengar perkataan Luqman, Zhohirnya bahwa Ayat dalam Surah Luqman telah diketahui sebelumnya. Oleh sebab itu, Rasulullah SAW mengingatkan mereka. Dan kemungkinan, bahwa Turunnya Ayat terjadi pada saat itu juga kemudian Rasulullah membacakannya kepada mereka dan mengingatkan mereka Dengannya. Demikian dua riwayat ini menyatu.⁵⁸

Dinamakan Surah Luqman sebab memuat kisah Luqman. Nama lengkapnya Luqman bin Ba'urah, salah satu putra Nabi Ayyub, termasuk suku Naubah, Luqman hidup di zaman Nabi Daud dan dijuluki al-Hakim (Orang

⁵⁷Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, Tafsir al-Maraghi, Juz 19, (Beikut: Darihya" al-Turasi al-Arabi), hlm. 71

⁵⁸Al-Muhaddits Asy- Syaikh Muqbil Bin Hadi, Shohih Asbabun Nuzul peneerjemah Ust. Agung Wahyu Lc. dkk (depok : Meccah, 2006). Hlm 307

Bijaksana). Muhammad Quraish Shihab Dalam kitab Tafsir Al-Mishbah, disebutkan bahwa Luqman adalah tokoh yang diperdebatkan identitasnya. Orang Arab mengenal dua orang bernama Luqman. Yang pertama Luqman bin ad, tokoh ini diagungkan karena otoritasnya, kepemimpinannya, pengetahuannya, Halus dan cerdas. Tokoh kedua adalah Luqman al-Hakim, yang dikenal dengan kebijakasaannya, dan Luqman al-Hakim inilah yang dimaksud dalam surah Luqman.⁵⁹

Sementara itu, pendapat lain mengatakan bahwa Luqman adalah seorang pria kulit hitam dari Mesir selatan, dan beberapa orang mengatakan bahwa dia adalah orang Ibrani.⁶⁰ Profesiya kolaborator, ada yang menyebut Luqman sebagai seorang penjahit, ada juga yang menyebut Luqman sebagai pengumpul atau tukang kayu. bahkan ada yang mengatakan Luqman adalah seorang gembala. Adapun perselisihan tentang apakah Luqman itu seorang Nabi atau bukan, namun, sebagian besar Luqman mengatakan bahwa dia bukan seorang Nabi, dan sebagian kecil mengatakan bahwa dia adalah seorang Nabi, dan bahkan dia sendiri bukan orang Arab. Luqman adalah seorang yang bijak sehingga terdapat di salah satu surah Al-Qur'an, sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam surah Luqman.

Penamaan surah ini bisa dikatakan sangat wajar, sebab nama dan sarannya yang dijelaskan di sini sangat indah dan hanya disebutkan dalam Surah ini. Tema utamanya ialah mengajak kepada tauhid dan keyakinan akan keniscayaan dan penerapan prinsip-prinsip dasar Agama. Al-Biqai

⁵⁹ Nurwadjah Ahmad, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan "Hati yang Selamat Hingga Kisah Luqman"*, (Bandung: Marja, 2007), hal. 154

⁶⁰ Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Mishbah "Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an"*, cet.1, Volume 11, (Jakarta : Lentera Hati, 2003), hal. 125-126

berpendapat bahwa tujuan utama Al-Qur'an ini adalah untuk membuktikan hikmah yang sangat dalam, sehingga menarik kesimpulan bahwa orang yang menurunkannya adalah Tuhan yang paling bijaksana dalam kutipan dan perbuatan. al-Biqai'i menulis-bukunya menyangkal semua keraguan dari awal dan memberikan bimbingan bagi orang-orang yang bertakwa.⁶¹

Ada banyak teknik untuk membahas kisah-kisah dalam Al-Qur'an, seperti memulai dari kesimpulan, misalnya dalam Surah Yusuf, dimulai dengan mimpi Yusuf dan dipilih sebagai nabi (Surah Yusuf / 12: 6-7). Kemudian dengan rangkuman cerita, kemudian perincian dari awal hingga akhir, seperti kisah Ashabul Kahfi, mulai dari garis besar cerita, (Surah Al-Kahfi / 18:10-12) dan mulai dari adegan klimaks, yaitu (Surah al-Qashash / 28 : 3-5) kisah-kisah para firaun, seperti (Surah al-Kahfi/ 18: 60-110) kisah Musa mencari ilmu, dan lain sebagainya.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa beberapa Ciri-ciri turunnya Ayat Al-Qur'an, seperti turunnya surah Luqman Ayat 12-19 dengan tema pendidikan yang dibahas oleh penulis. Kisah Surah Luqman pada Ayat 12-19 dimulai dengan pendahuluan pada Ayat 12. Dalam Ayat tersebut dijelaskan bahwa Luqman dapat memberikan langkah-langkah bersyukur. Jika orang bersyukur, maka manfaatnya menjadi milik mereka sendiri, dan barang siapa yang tidak percaya, maka Allah tidak akan rugi

⁶¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) Vol. 11. Hal.107-108

apa-apa. Bagian selanjutnya adalah rincian atau langkah-langkah menanam hikmah agar menjadi hamba yang bersyukur.⁶²

4. Penjelasan kosa kata Ayat 12-19

الحكمه = menurut istilah ulama merupakan usaha menyempurnakan jiwa manusia dengan menggali ilmu-ilmu teoritis serta mengasah bakat, talenta dan kemampuan melakukan perbuatan terpuji menurut batas maksimal kemampuannya.

ان اشكر الله = bersyukurlah kamu atas apa yang telah diberikan oleh Allah, syukur dengan memanjatkan puji kepada Allah serta mematuhi perintahNya serta menggunakan anggota tubuh sesuai dengan fungsinya masing-masing dengan sebaik-baiknya.

غني = Allah maha kaya, tidak membutuhkan apa pun dan siapapun serta tidak membutuhkan ucapan terimakasih dan syukur dari makhluknya.

حميد = Allah maha terpuji, berhak, layak dan pantas untuk dipuji, meskipun tidak dipuji, terpuji dalam perbuatan-Nya dan semua makhlukNya bertauhid kepadanya dengan bahasa yang sesuai.

واذ قال لقمان لابنه = nama putra Luqman al-hakim adalah An'am atau Asykam atau Matan atau Tsaran

وهو يعظه = terambil dari kata (وعظ) wa'zh yaitu nasihat yang menyangkut berbagai kebijakan dengan cara yang menyentuh hati

⁶² Nurwadjah Ahmad, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan "Hati yang Selamat Hingga Kisah Luqman"*, hal. 157

ان الشرك لظلم عظيم = sesungguhnya menyekutukan Allah adalah sebuah kezaliman yang besar. Zalim adalah tidak menempatkan sesuatu pada tempatnya. Perbuatan syirik disebut zalim, karena syirik meupakan menyamakan antara zat yang maha memberi nikmat dengan makhluk yang sama sekali tidak kuasa memberi nikmat apapun.

ووصينا الانسان = dan kami memerintahkan dan mewajibkan kepada manusia

برالديه = untuk berbakti kepada kedua orang tuanya

على وهن = dengan keadaan lemah yang terus menerus meningkat mulai hamil, rasa sakit menjelang kelahiran hingga proses melahirkan.

وفصاله = dan menyapuhnya

في عامين = pada masa berakhirnya waktu dua tahun, disini terkandung dalil bahwa masa menyusui maksimal hingga dua tahun

الى المصير = hanya kepada-Ku lah tempat kembali kalian semua, lalu aku akan menghisab kalian atas perbuatan syukur atau kufur.

جاهداك = terambil dari kata (جهد) *juhd* yakni kemampuan. Ayat ini menggambarkan adanya upaya sungguh-sungguh. Kalau upaya dengan sungguh-sungguh dilarangnya yang dalam hal ini bisa dalam bentuk ancaman, maka tentu lebih-lebih lagi bila sekedar himbungan atau peringatan.

ما ليس لك به علم = tidak adanya pengetahuan tentang kemungkinan terjadinya. Artinya tiadanya pengetahuan berarti tidak adanya objek yang diketahui. Ini berarti tidak wujudnya sesuatu yang dapat dipersekutukan dengan Allah swt.

فلا تطعهما = janganlah kamu mematuhi dan menuruti keinginan mereka berdua itu

وصاحبهما في الدنيا معروفا = dan tetaplah kamu pergauli mereka berdua di dunia dengan cara yang baik dan patut tetap berbakti dan berbuat baik kepada keduanya. Atau tetap bergaul keduanya dengan cara yang baik yang direstui oleh syara' dan sesuai dengan nilai-nilai kemuliaan.

واتبع سبيل من أنان اليّ = dalam hal agama, ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku dengan membawa Tauhid, keikhlasan dan ketulusan dan pemurniaan ketaatan.

أناب = kembali kepada Tuhan-Nya dengan bertaubat dan beristighfar serta memohon ampun kepada Allah.

فأنبئكم بما كنتم تعملون = lalu aku beritakan kepada kalian tentang amal perbuatan kalian dan membalas kalian atas keimanan dan kekafiran.

انها ان تك مثقال حبة = sesungguhnya suatu kejelekan atau kebaikan, jika ukurannya seberat sesuatu yang sangat kecil, seperti berat biji sawi umpamanya.

من خردل = dilukiskan seperti biji.

أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ = meski berada ditempat yang paling tersembunyi di langit atau bumi.

يَأْتِ بِهَا اللَّهُ = Allah mendatangkan lalu menghisab pelakunya.

لَطِيفٌ = berasal dari kata لطف mengandung kata atau makna lembut, kecil atau halus. Dari sini kemudian terlahir makna tersembunyi dan ketelitian.

وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ = dan tetaplah bersabar amu atas berbagai kesulitan, kesempitan dan kesempitan juga atas berbagai rintangan dan kesulitan akhitan menjalankan misi amar amar maruf nahi munkar

أَنَّ ذَٰلِكَ = sesungguhnya semua yang disebutkan itu berupa setiap hal-hal yang diperintahkan dan dilarang.

مِنْ عِزْمِ الْأُمُورِ = termasuk hal-hal yang yang sangat penting dan harus ada tekad bulat dan ketetapan hati untuk melakukannya karena hal-hal itu adalah wajib.

وَلَا تَصَغَّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ = dan janganlah kamu palingkan pipimu dari manusia dan janganlah kamu membuang muka terhadap mereka, seperti orang orang yang angkuh, suka marah dan sombong.

الْمُخْتَالِ = terambil dari kata خيال karena kata ini pada mulanya berarti orang yang tingkah lakunya diarahkan oleh khayalannya, bukan oleh kenyataan yang ada pada dirinya. Biasanya orang seperti ini akan jalan dengan angkuh dan sombong.

الفخور = diartikan sebagai sombong dan membanggakan harta kekayaan, jabatan kedudukan dan lain sebagainya.

واقصد في مشيك = berjalanlah kamu dengan wajar, tidak berlaku dan tidak tampak seperti orang yang lemah tidak terlalu cepat dan juga tidak terlalu lambat.

واغضض من صوتك = anjuran untuk mengurangi suara dan merendahkan suaramu

ان أنكر الأصواتك لصوت الحمير = sesungguhnya suara yang paling buruk dan paling tidak nyaman didengar oleh telinga adalah suara ringkikan keledai, awalnya sangat keras dan nyaring akan tetapi ujung-ujungnya lirih.⁶³

5. Asbabun nuzul

Surah Luqman merupakan Surah yang turun sebelum Nabi Muhammad SAW berhijrah ke Madinah. Mayoritas ulama berpendapat bahwa semua Ayat dalam Surah Luqman adalah Makkiyah. Penamaan Surah Luqman sangat tepat karena banyak sekali nasehat Luqman yang sangat banyak diuraikan disini. Tema yang ditekankan pada Surah ini adalah Tauhid, kepercayaan akan keniscayaan kiamat serta bagaimana menjalankan prinsip-prinsip Agama. Dalam tafsir AL-Misbah Al-Biqai menjelaskan bahwa Surah Luqman memiliki tujuan bahwa kitab Al-Qur'an banyak sekali mengandung sebuah hikmat yang sangat luas, dan yang menurunkan hikmat tersebut adalah Allah yang maha bijaksana dan banyak sekali petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam Surah ini terutama bagi orang-orang yang bertaqwa.

⁶³ Wahbah Az- Zuhaili, Penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani dkk "Terjemah Tafsir Al-Munir" jilid: 11(Jakarta: Gema Insani, 2013) Hlm: 163-165

Surah Luqman terdiri dari 33 Ayat menurut ulama makkah dan madinah dan ada 34 Ayat menurut ulama Sya, Kuffah dan Basrah, namun perbedaan Ayat ini hanya dalam cara menghitung bukan berarti ada Ayat yang tidak diakui oleh yang menilai 33 Ayat.⁶⁴ Asbabun nuzul Ayat 13 ketika Surah AL-An'am Ayat ke 82 diturunkan yang artinya *“orang-orang yang beriman dan tidak mencampur adukkan iman mereka dengan syirik, mereka itulah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mereka mendapat petunjuk”* kemudia para sahabat merasa keberatan dengan hal itu maka datang kepada Rasulullah dan berkata *“wahai Rasulullah, siapa diantara kami yang dapat memberikan keimanannya dari perbuatan zalim? Jawab beliau: “bukan begitu, bukan kau telah mendengar wasiat Luqman Hakim kepada putranya: “Hai anakku, janganlah kau mempersekutukan Allah, sedangkan mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”*.⁶⁵

Sa'ad bin Malik adalah seorang laki-laki yang sangat taat dan menghormati ibunya, ketika Sa'ad bin Malik memeluk Islam, ibunya berkata: *“wahai Sa'ad kebingungan bahkan ia dikatakan tega membunuh ibunya. Maka Sa'ad berkata: “Wahai Ibu, jangan kau lakukan demikian. Aku memeluk agama baru tidak akan mendatangkan madharat, dan aku tidak akan meninggalkannya”*. Maka Umi Sa'ad pun nekad tidak makan sampai 3 hari tiga malam. Saad berkata: *“wahai ibu, seandainya kau memiliki seribu jiwa kemudian satu persatu meninggal, tetap aku tidak akan sampai meninggalkan Agama baruku yaitu Islam, karena itu terserah ibuku mau makan atau tidak,*

⁶⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), Juz 11, H. 107-108

⁶⁵ A. Mudjab Mahali, *Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al-Qur'an Surah Al-Baqarah-An-Nas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), h. 660

maka ibu makan. Sehubung dengan kisah tersebut, maka Allah SWT menurunkan Ayat 15 untuk memberikan ketegasan kepada kaum muslimin untuk taat dan tunduk kepada perintah orang tua sepanjang bukan yang bertentangan dengan perintah-perintah Allah SWT.⁶⁶

B. ANALISIS DATA

1. Nilai-Nilai Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19.

a. Karakter Syukur kepada Allah

Karakter syukur terdapat pada Ayat 12 yang artinya "*Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur"*". M. Quraish Shihab menyebutkan dalam tafsir yang ditulisnya yakni Al-Misbah diterangkan bahwa hikmah adalah mengetahui yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Ayat diatas menyatakan bahwa sesungguhnya kami yang maha perkasa dan bijaksana telah menganugerahkan dan mengajarkan juga mengilhami hikmah kepada Luqman, yaitu: -bersyukurlah kepada Allah, dan barang siapa yang bersyukur kepada Allah, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk kemaslahatan dirinya sendiri; dan barang siapa yang kufur yakni tidak bersyukur, maka yang merugi adalah dirinya sendiri. Dia sedikitpun tidak merugikan Allah, sebagaimana yang bersyukur tidak menguntungkan-Nya, karena sesungguhnya Allah maha kaya tidak butuh pada apapun, lagi maha

⁶⁶ *Ibid*, hlm: 661

terpuji oleh makhluk dilangit dan di bumi.⁶⁷

Kata syukur terambil dari *syakara* yang maknanya berkisar antara lain pada pujian atas kebajikan, serta penuh sesuatu. Syukur manusia kepada Allah dimulai dengan menyadari dari lubuk hatinya yang terdalam betapa besar nikmat dan anugrah-Nya, disertai dengan ketundukan dan kekaguman yang melahirkan rasa cinta kepada-Nya dengan ucapan sambil melaksanakan apa yang dikehendaki-Nya dari penganugrahan itu. Syukur didefinisikan oleh sementara ulama dengan memfungsikan anugrah yang diterima sesuai dengan tujuan penganugrahannya. Ia adalah menggunakan nikmat sebagaimana yang dikehendaki oleh penganugrahnya, sehingga penggunaannya itu mengarah sekaligus menunjuk penganugrah. Tentu saja dengan maksud ini, yang bersyukur perlu mengenal siapa penganugrah (dalam hal ini Allah Swt), mengetahui nikmat yang diberikan kepadanya, serta fungsi dan cara menggunakan nikmat itu.⁶⁸

Tidak jauh berbeda dengan tafsir Ibnu kastir yang dijelaskan bahwa Luqman diberikan hikmah yaitu pemahaman tentang Islam, padahal dia bukan seorang Nabi dan tidak diberikan wahyu. Dalam penggalan Ayat yang artinya *sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu pemahaman dan pengetahuan dan tabir mimpi yaitu bersyukur kepada Allah. Kami memerintahkan untuk bersyukur kepada Allah atas apa yang diberikan, dihadiahkan dan di anugerahkan oleh Allah berupa keutamaan yang hanya dikhususkan kepada Luqman dan tidak kepada orang yang sejenis dimasanya.*

b. Karakter iman kepada Allah

⁶⁷ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*.....hlm. 120

⁶⁸ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*.....hlm. 122

Karakter iman kepada Allah ditunjukkan dalam Ayat 13 yang artinya “*Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"*” sebelumnya Ayat 13 telah dijelaskan bahwa Luqman dianugerahi hikmah yang berupa kesyukuran kepada Allah yang tercermin dari pengenalan terhadap anugerah-Nya. Luqman memberikan nasihat kepada anaknya dimulai dari perlunya untuk menjahui syirik/mempersekutukan Allah. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan. Bahwa redaksi pesannya berbentuk larangan, jangan mempersekutukan Allah untuk menekan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik. Memang *At-Takhliyah Muqaddamun Ala At-Tahliyah* (menyingkirkan keburukan lebih utama daripada menyandang perhiasan).⁶⁹

Dalam tafsir Ibnu Kastir Luqman memberikan wasiat kepada puteranya yang merupakan orang yang paling dikasihi dan dicintainya, dan ini hakikat dianugerahkannya ia dengan sesuatu yang paling utama. Untuk itu, pertama-tama dia memberikan wasiat untuk beribadah kepada Allah Yang Maha Esa yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Kemudian Dia memperingatkan “*sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezhaliman yang besar*” yakni syirik adalah kezhaliman yang paling besar.⁷⁰

c. Karakter Patuh Dan Berbakti Kepada Orang Tua

⁶⁹ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*.....hlm. 128

⁷⁰ Terjemah Tafsir Ibnu Kastir.... Hlm: 400-401

Luqman juga mengajarkan kepada putranya dengan menunjukkan betapa penghormatan dan kebaktian kepada kedua orangtua menempati tempat kedua setelah pengagungan kepada Allah SWT, yang terdapat dalam Ayat 14 yang artinya “*Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya....*” Tidak hanya Ayat ini Al-Qur’an memerintahkan untuk berbakti kepada orangtua, dalam Al- Qur’an Surah Al-An’am Ayat 151 dan al-Isra Ayat 23 juga memerintahkan untuk berbuat baik kepada bapak dan ibu. Pada Ayat 14 tersebut Allah menggambarkan betapa Dia sejak dini telah melimpahkan anugerah kepada hamba-hamba-Nya dengan mewasiatkan anak agar berbakti kepada kedua orang tuanya. Dengan demikian, anugerah ini mencakup Luqman sebagai ganjaran atas perhatiannya memulai nasihatnya kepada anaknya agar memperhatikan hak Allah, jangan sampai dipersekutukan. Di sini Allah menunjukkan bahwa Dia bersegera mendahului siapa pun untuk memberi anugerah kebajikan terhadap siapa yang memberi perhatian terhadap hak-Nya. Pendapat ini dikuatkan oleh disandingkannya perintah bersyukur kepada Allah dengan penghormatan kepada kedua ibu bapak.⁷¹

Pada penggalan Ayat “*ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*” Ibnu Asyur mengemukakan riwayat bahwa Luqman ketika menyampaikan nasihat ini kepada anaknya, dia menyampaikan juga bahwa: “Sesungguhnya Allah telah menjadikan aku rela kepadamu, sehingga

⁷¹ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*.....hlm. 127-128

Dia tidak mewasiatkan aku kepadamu, tetapi Dia belum menjadikan engkau rela kepadaku, maka Dia mewasiatkanmu berbakti kepadaku.” Demikian antara lain Ibn ‘Asyur. Apakah kandungan Ayat di atas merupakan nasihat Luqman secara langsung atau tidak? Yang jelas Ayat di atas bagaikan menyatakan: Dan Kami wasiatkan yakni berpesan dengan amat kukuh kepada semua manusia menyangkut kedua orang ibu-bapaknya; Pesan kami disebabkan karena ibunya telah mengandungnya dalam keadaan kelemahan di atas kelemahan, yakni kelemahan berganda dan dari saat ke saat bertambah-tambah. Lalu dia melahirkannya dengan susah payah, kemudian memelihara dan menyusukannya setiap saat, bahkan di tengah malam, ketika saat manusia lain tertidur nyenyak. Demikian hingga tiba masa menyapikannya dan penyapiannya di dalam dua tahun terhitung sejak hari kelahiran sang anak. Ini jika orang tuanya ingin menyempurnakan penyusuan.⁷²

Allah menyebutkan perjuangan seorang ibu dalam mengandung, mengurus anaknya, penderitaan dan pengorbanan seorang ibu dalam melindungi anaknya diantara dengan tidak biasa tidur dengan nyaman disepanjang siang dan malamnya, semata-mata agar seorang anak senantiasa megingat jasa-jasa ibunya.⁷³

d. Karakter kebijaksanaan

Karakter kebijaksanaan tergambarkan dalam Ayat 15 yang mana menjadi seorang anak harus mampu bersikap bijaksana dalam bersikap pada orang tua dan kepada Tuhannya, hal ini dicerminkan dalam firman Allah yang artinya *“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan*

⁷² Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*.....hlm. 129

⁷³ Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*...hlm. 409

dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan” sebelumnya Ayat tersebut menekankan pada berbakti kepada orang tua yang mana kini diuraikan mengenai pengecualiaan mentaati perintah kepada bapak dan ibu yang mana Luqman memberikan wasiat kepada anak-anaknya tentang keharusan meninggalkan kemusyrikan dalam bentuk apapun serta dimana dan kapanpun berada, namun pada kandungan Ayat ini justru Allah melarang mentaati keduanya apabila ada anjuran atau perintah dari keduanya untuk menyekutukan Allah, karena dalam hal keduniaan maka wajib untuk mentaati keduanya, namun apabila sudah berkaitan dengan masalah akidah maka itu sudah merupakan salah satu dari bentuk penyimpangan terhadap ajaran agama.

Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan pandangan Thabathaba‘i yang menegaskan bahwa penggalan Ayat diatas merupakan kalimat yang singkat namun mengandung makna yang luas. Ulama ini menulis bahwa Allah berpesan agar setiap orang menyertai ibu bapaknya dalam urusan-urusan keduniaan, bukan agama yang merupakan jalan Allah dengan cara yang baik, sesuai dengan pergaulan yang dikenal, bukan yang mungkar sambil memperhatikan kondisi keduanya dengan lemah lebut tanpa kekasaran.⁷⁴

e. Karakter berbuat kebajikan

⁷⁴ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*.....hlm. 133

Karakter kebajikan terdapat pada Ayat 16 yang artinya “*Wahai anakku, sesungguhnya jika ada seberat biji sawi, dan berada dalam batu karang atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya, Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui*”. Ayat tersebut melanjutkan wasiat Luqman kepada anaknya. Kali ini, yang diuraikan adalah kedalaman ilmu Allah swt, yang diisyaratkan pula oleh penutup Ayat lalu dengan pernyataan-Nya: “...*maka Ku-beritakan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*” Luqman berkata: “*Wahai anakku, sesungguhnya jika ada sesuatu perbuatan baik atau buruk walau seberat biji sawi, dan berada pada tempat yang paling tersembunyi, misalnya dalam batu karang sekecil, sesempit dan sekokoh apapun batu itu, atau di langit yang demikian luas dan tinggi, atau di dalam perut bumi yang sedemikian dalam di mana pun keberadaannya niscaya Allah akan mendatangkannya lalu memperhitungkan dan memberinya balasan. Sesungguhnya Allah Maha Halus menjangkau segala sesuatu lagi Maha Mengetahui segala sesuatu, sehingga tidak satu pun luput dari-Nya.*”

Ketika menafsirkan *khardal* Quraish Shihab mengutip dari tafsir Al-Muntakhab bahwasannya satu kilogram biji terdiri dari 913.000, dengan demikian berat satu butir biji moster hanya satu perseribu gram, maka dari itu sering sekali digunakan oleh Al-Qur’an untuk menunjukkan sesuatu yang sangat kecil dan halus.⁷⁵

f. Karakter Ibadah Karena Allah

⁷⁵ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*.....hlm. 134

Kemudian pada Ayat 17 Luqman melanjutkan nasihatnya kepada anaknya nasihat yang dapat menjamin kesinambungan Tauhid serta kehadiran Ilahi dalam kalbu sang anak. Beliau berkata sambil memanggil putranya dengan panggilan mesra: *Wahai anakku sayang, laksanakanlah shalat* dengan sempurna syarat, rukun dan sunnah-sunnahnya. Dan di samping engkau memperhatikan dirimu dan membentenginya dari kekejian dan kemungkaran, anjurkan pula orang lain berlaku serupa. Karena itu, *perintahkanlah* secara baik-baik siapa pun yang mampu engkau ajak *mengerjakan yang ma'ruf dan cegahlah* mereka dari kemungkaran. Memang, engkau akan mengalami banyak tantangan dan rintangan dalam melaksanakan tuntunan Allah, karena itu *tabah dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu* dalam melaksanakan aneka tugasmu. *Sesungguhnya yang demikian itu* yang sangat tinggi kedudukannya dan jauh tingkatnya dalam kebaikan yakni shalat, amr ma'ruf dan nahi munkar atau *kesabaran termasuk hal-hal yang diperintah Allah agar diutamakan*, sehingga tidak ada alasan untuk mengabaikannya.

Nasihat Luqman di atas menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan amal saleh yang puncaknya adalah ibadah shalat, serta amal-amal kebajikan yang tecermin dari amr ma'ruf dan nahi munkar, juga nasihat berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan yaitu sabar dan tabah. Dalam memberikan nasihat untuk mengerjakan kebaikan dan menjahui keburutukan mengandung pesan untuk mengerjakannya, karena tidaklah wajar menyuruh sebelum diri sendiri mengerjakannya. Demikian juga melarang kemungkaran, menuntut agar yang melarang terlebih dahulu mencegah dirinya.⁷⁶

⁷⁶ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*.....hlm: 136-137

g. Karakter Sosial

Karakter social pada Surah Luqman terdapat pada Ayat 18 dan 19 yang artinya “*Dan janganlah engkau memalingkan pipimu dari manusia dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah dalam berjalanmu dan lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara Keledai.*” Ayat tersebut ditafsirkan oleh Quraish Shihab sebagai nasihat Luqman yang berkaitan dengan akhlak dan sopan santun dalam hal ini yang berkaitan dengan manusia. Maka ketika mengajarkan materi mata pelajaran akidah Luqman selalu menselingi dengan pelajaran akhlak karena bagi Luqman ajaran ajaran akidah dan akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Larangan Luqman kepada anak-anaknya adalah dengan memalingkan wajah dari manusia siapapun apalagi didorong dengan rasa penghinaan dan kesombongan akan tetapi tampillah kepada setiap orang dengan wajah berseri atau tersenyum penuh rendah hati. Dan bila engkau melangkah, *janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh*, tetapi berjalanlah dengan lemah lembut penuh wibawa. *Sesungguhnya Allah tidak menyukai* yakni tidak melimpahkan anugerah kasih sayang-Nya kepada orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan bersikap sederhanalah dalam berjalanmu, yakni jangan membusungkan dada dan jangan juga merunduk bagaikan orang sakit. Jangan berlari tergesa-gesa dan jangan juga sangat perlahan menghabiskan waktu. Dan *lunakkanlah suaramu* sehingga tidak terdengar kasar bagaikan teriakan keledai.

*Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai karena awalnya siulan yang tidak menarik dan akhirnya tarikan nafas yang buruk.*⁷⁷

Dalam tafsir Ibnu Kastir juga dijelaskan bahwa Mujahid dan banyak ulama berkata: "Sesungguhnya seburuk-seburuk suara, adalah suara keledai, yaitu keterlaluhan mengangkat suaranya disamakan dengan keledai dalam ketinggian dan kekerasannya dan di samping itu suara tersebut merupakan hal yang dimurkai di sisi Allah. Penyerupaan suara ini dengan keledai menjadi konsekuensi logis keharaman dan ketercelaannya yang sangat keras" karena Rasulullah bersabda :

ليس لنا مثل السوء, العائد في هبته كالكلب يقيء ثم يعود في قيئه

Artinya: "*Bukan golongan kami, Perumpamaan keburukan, orang yang menarik kembali pemberiannya seperti anjing yang muntah, kemudian dia kembali menelan muntahnya itu.*" (Muttafaq 'alaih).

2. Proses Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Luqman/31 Ayat 12-19

Proses penanaman nilai-nilai karakter dalam Surah Luqman dengan memulai pendidikan pada putra-putranya dengan menguatkan aspek keimanan yakni meyakini bahwa Allah itu satu dan menjauhi perbuatan syirik seperti yang tertera pada Ayat 13. Keimanan mengedepankan pada daya penerimaan hati dari pada rasio karena wilayah iman tidak berada dalam wilayah empiric atau lapangan.

⁷⁷ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*.....hlm: 138-139

Kebenaran wahyu tidak bisa ditolak sebagai sumber pendidikan keimanan dan ibadah, karena masalah keimanan dan ibadah bukanlah suatu hasil rekayasa manusia zaman dahulu. Tuhan memerintahkan kepada manusia dengan menurunkan kitab suci Agama, hanya saja untuk ajaran pendidikan yang diperoleh secara normative intuitif tersebut masih menyertakan uraian dengan menggunakan pendekatan rasional. Dengan menggunakan pendekatan rasional keimanan mampu diyakini dan diterima secara logis, seperti melarang untuk menyekutukan Tuhan karena hal itu merupakan suatu perbuatan yang zalim. Gambaran ini sangat jelas bahwa rasio tidak akan bisa membuat konsep tentang Tuhan, karena rasio sendiri digunakan untuk mengawal kebenaran konsep ketuhanan bukan pada tingkat mengkonsep Tuhan.⁷⁸ Maka proses pendidikan karakter dalam Surah Luqman dapat ditarik kesimpulan yakni

- a. Dimulai dengan merumuskan tujuan pendidikan Luqman dengan cara membentuk manusia yang sempurna.
- b. Mater-materi pendidikan dalam Surah Luqman terdapat tiga aspek yang mana meliputi pendidikan aqidah, pendidikan syariah dan pendidikan akhlak.

- 1) Pendidikan Aqidah (keimanan)

Yang pertama kali diajarkan kepada anak-anaknya adalah keimanan menyangkut bahwa Tuhan sebagai satu-satunya sang pencipta dan maha segala-galanya serta melarang untuk menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun baik secara dzahir maupun batin

- 2) Pendidikan Syariah (ibadah)

⁷⁸ Miftahul Huda, Nalar Pendidikan Anak, Ibid... 131

Pendidikan syariah meliputi interaksi manusia dengan Allah dengan melaksanakan ibadah sholat dan kewajiban yang lain, sedangkan interaksi dengan manusia dengan mengajak untuk berbuat baik.

3) Pendidikan Akhlak (karakter)

Dalam pendidikan bidang akhlak terbagi menjadi dua macam, yaitu akhlak personal dan akhlak sosial. Pendidikan akhlak personal dilakukan Luqman kepada anaknya dengan memperkenalkan etika baik kepada kedua orang tua, hal ini nampak pada Ayat ke-14 dari Surah Luqman. Prinsip berbakti ini dengan cara melakukan segala yang diperintahkan dan menjauhi larangannya selama dalam batas tidak melanggar syari'at Islam. Kemudian setelah dikenalkan akhlak kepada tuhan melalui jalan ibadah, dan berbakti kepada orang tua maka berikutnya diajarkan akhlak dalam konteks kemasyarakatan (akhlak sosial) yang mencakup pendidikan Dakwah/Amar Ma'Ruf Nahi Munkar, Bersabar, Adab berjalan dengan baik dimuka bumi, serta membudayakan bertutur kata yang sopan, singkatnya sopan santun dalam berjalan dan bertutur kata.

C. PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19.

Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Surah Luqman Ayat 12-19 menceritakan bagaimana pola pendidikan anak dengan metode nasihat yang baik. Metode nasihat mengandung beberapa faktor ajaran anatara lain dengan

menggunakan suara yang lembut, nasihat dengan mengumpamakan dengan cerita yang mengandung hikmah dan dalam, bentuk wasiat.⁷⁹

Pendidik maupun orangtua pasti menginginkan anak-anaknya atau muridnya menjadi insan kamil dan menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat, keinginan tersebut tidaklah mudah untuk diwujudkan dan harus dengan proses yang matang serta memerlukan figure sebagai contoh baik yang patut diteladani. Luqman adalah sosok yang mampu memberikan figure yang baik dan patut untuk diteladani, nasihat-nasihatnya yang mulia kepada anak-anaknya jika sebagai pendidik maupun orangtua mampu meneladani maka akan mengantarkan peserta didik untuk meraih keinginan tersebut. Berikut penjelasan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Surah Luqman Ayat 12-19:

a. Karakter Syukur kepada Allah

Bersyukur kepada Allah merupakan kegiatan amal yang berkaitan dengan lisan, hati dan perbuatan anggota badan.⁸⁰ Allah juga akan menambah nikmat jika manusia tersebut memperbanyak syukur sebagaimana dalam firman Allah Surah Ibrahim Ayat 7 yakni:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: "Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS. Ibrahim (14): 7).⁸¹

⁷⁹ Herlina hasan khalida, membangun pendidikan islam di rumah (Jakarta: kunci iman, 2014)hlm: 83

⁸⁰ Abdullah Al-Ghamidi, Cara Mengajar (Anak/Murid) Ala Luqman Al-Hakim. Yogyakarta: Sabil, 2011), hlm: 81

⁸¹ Muhammad Shihib Thohir, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Roudhoh Jannah, 2009), h. 255

Imam Al-Ghazali juga menjelaskan bagaimana cara bersyukur kepada Allah melalui hati, lisan dan anggota badan lainnya. Syukur dengan hati dengan mengingat, menyadari dan meluruskan niat bahwa apapun nikmat yang diberikan kepada Allah baik nikmat kecil, besar, maupun sedikit hal itu merupakan anugerah dan kemurahan hati Allah kepada hamba-Nya. Syukur dengan lisan dengan mengucapkan Alhamdulillah, dengan spontan tanpa berfikir panjang langsung memuji Allah dengan yakin apapun yang diperoleh itu semua bersumber dari Allah, tidak malah membanggakan dirinya dan merasa sombong, sebagaimana dijelaskan dalam Al- Qur'an surah Adh-duha Ayat 11 yang artinya "*dan terhadap nikmat Tuhanmu maka hendaklah kamu siarkan*". Selanjutnya Syukur dengan perbuatan yang mengandung arti bahwa segala nikmat dan kebaikan yang kita terima harus dipergunakan di jalan yang diridhoi Allah. Misalnya untuk beribadah kepada Alla, membantu orang lain dalam kesusahan, dan perbuatan baik lainnya.

Wujud rasa terimakasih kepada Allah dengan bersyukur yakni selalu meningkatkan iman dan takwa atas segala bentuk kenikmatan yang diberikan kepada Allah.⁸² Dalam Surah Luqman Ayat 12 disebutkan kata *anisykur* yang mempunyai penjelasan dari hikmah, karena diantara hikmah yang diberikan adalah mensyukuri apa yang telah di anugerahkan kepada kita. Karakter syukur merupakan hal yang penting untuk di miliki,

⁸² Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm: 123

dikembangkan dan dibiasakan. Karena dengan syukur iman dan taqwa akan meningkat.

b. Karakter Iman Kepada Allah

Karakter selanjutnya yang dikembangkan dalam Surah Luqman terdapat pada Ayat ke 13 yang berbunyi *inna al-syirka la zhulmun azhim* yang memiliki arti mempersekutukan Allah berarti kezaliman yang besar. Ayat ini memberikan penekanan bahwa pentingnya keimanan sebagai pondasi utama tiap manusia. Disebut syirik jika perbuatannya tidak mempercayai atau mempersekutukan Allah. Sebagai umat Islam telah diketahui bahwa iman merupakan asas puncak dan tertinggi dalam Islam, sehingga perbuatan mengingkari iman merupakan dosa besar.

Iman merupakan landasan Islam yang paling penting. Apabila seseorang benar tauhidnya, maka dia akan mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. Sebaliknya, tanpa iman dia pasti terjatuh ke dalam kesyirikan dan akan menemui kecelakaan didunia serta kekekalan di dalam azab neraka. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam Surah An-Nisa Ayat 48, Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ ۖ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ
بِاللَّهِ فَقَدْ أَفْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.” (QS. An-Nisa: 48)

Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya menuliskan bahwa Luqman berpesan kepada putranya sebagai orang yang disayanginya bahwa sebagai

orang tua, ia tidak ingin dosa yang paling besar menimpa anaknya, yakni syirik. Salah satu karakter yang harus terbentuk dalam perilaku peserta didik adalah peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁸³

Hal ini merupakan pondasi yang kuat untuk terbentuknya karakter, iman dan taqwa akan mengukir karakter positif lainnya. Orang yang mempunyai karakter Iman senantiasa mempercayai bahwa setiap amal perbuatannya ada yang mengawasi. Karakter iman akan mewujudkan anak berperilaku amanah dan jujur dalam setiap langkahnya. Seperti malu mencontek, malu berkata bohong, dan lain sebagainya.

c. Karakter Patuh Dan Berbakti Kepada Orang Tua

Pada Ayat 14 dan 15 Surah Luqman menjelaskan tentang karakter yang penting untuk dilaksanakan yakni berbakti, menghormati atau menghargai kepada orangtua. Dalam Surah Luqman disebutkan Ayat *wawashshaina al-insana biwalidaihi* yang artinya dan kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kepada orang tuanya. Dihukumi wajib berbakti kepada orangtua dan haram bagi yang durhaka kepada keduanya, dan sangat merugi jika bersama orangtuanya namun tidak berbakti kepada keduanya.⁸⁴ Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam quran Surah Al-Isra' Ayat 23 dan 24:

⁸³ Sulaiman Al Kumayi, Dahsyatnya Mendidik Anak Gaya Rasulullah, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2015), H. 130

⁸⁴ Ibrahim Abdul Muqtadir, Wisdom of Luqman El-Hakim; 12 Cara Membentengi Kerusakan Akhlak. (Solo: Aqwam, 2008), hlm: 63

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا
وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا﴾

Artinya: (23) Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (24) Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS Al-Isra' (17): 23-24)

Ayat di atas menggambarkan bahwa berbakti kepada kedua bapak dan ibu merupakan kebajikan yang harus dilakukan oleh anak karena Allah swt. Artinya nilai-nilai kebaikan berbakti, menghormati dan menjaga orangtua berlaku sepanjang zaman. Ayat tersebut mengandung arti batasan bahwa seorang anak tidak boleh berkata kasar apalagi menghardik kepada orangtua. Seorang anak harus menunjukkan sikap berterima kasihnya kepada orangtua yang menjadi sebab kehadirannya di muka bumi serta merawat hingga besar.

d. Karakter berbuat kebaikan

Selanjutnya karakter untuk berbuat kebaikan disebutkan pada Ayat 16 yakni *yaa bunayya innahaa in taku mitsqaala khabbatin min khordalin* yang artinya Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi akan diberikan balasan oleh Allah. Melakukan suatu kebaikan tidaklah memandang besar kecilnya perbuatan tersebut tidak hanya kepada

Allah kepada manusia pun diwajibkan untuk berbuat baik dan bisa diterima masyarakat.⁸⁵

Tidak bisa dipungkiri bahwa manusia pasti memiliki rasa berat hati jika memberikan tenaga, waktu dan harta jika tidak ada timbal balik dari yang dibantu. Oleh karena itu siapa saja yang mengeluarkan tenaga, pikiran dan hati yang tulus maka orang tersebut mempunyai hak yang mana akan dibalas kebaikannya, dalam Islam juga disebutkan bahwa orang yang memberi lebih baik dari pada orang yang menerima, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya *“Telah menceritakan kepada kami Yunus telah menceritakan kepada kami Hammad yakni Ibnu Zaid telah menceritakan kepada kami Ayub dari Nafi” dari Abdullah bin Umar bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda dan beliau sedang berkhotbah: “Tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah. Tangan diatas adalah pemberi sedangkan tangan dibawah adalah tangan peminta-minta.”*(H.R Ahmad).

Oleh karena itu kepada Allah maupun kepada manusia harus sama sama melakukan kebaikan yang mana untuk menjadi hamba yang baik dan menjadi manusia yang mampu diterima di masyarakat.

e. Karakter Ibadah Karena Allah

Karakter ibadah disini terdapat dalam Ayat 17 yang mana menegaskan dalam karakter ibadah salat, menjalankan kebaikan dan menjahui larangan serta sabar dalam melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh Allah dan menghadapi cobaan. Dalam tafsir Ibn Katsir disebutkan

⁸⁵ Sulaiman Al Kumayi, *Dahsyatnya Mendidik Anak Gaya Rasulullah*, Ibid. hlm: 134

Aqimish solat yang artinya dirikanlah sholat. Dengan sholat manusia sudah menjalankan amar maruf dan nahi munkar, dalam melaksanakan amar maruf dan nahi munkar sudah pasti terdapat banyak cobaan-cobaan maka hal itu Luqman berpesan kepada anak-anaknya untuk tetap bersabar.⁸⁶

Rasulullah bersabda dalam hadist yang berbunyi “*perintahkan anak kecil untuk melaksanakan salat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukul dia apabila tidak melaksanakannya*” (HR Abu Daud). Dari hadist tersebut Rasulullah menjelaskan bahwa para orangtua diwajibkan menyuruh anaknya untuk melaksanakan salat mulai umur 7 tahun sampai 10 tahun dan diperbolehkan untuk memukul anak yang berusia 10 tahun jika tidak mau melaksanakan salat jika umur 7 tahun sudah diperintahkan untuk salat dalam memukul anak pun ada tata caranya, seperti tidak sampai melukai fisiknya. Karena mendidik anak tidak baik dengan cara pukulan, tamparan maupun dengan emosi.⁸⁷

f. Karakter sosial

Ayat selanjutnya Luqman mengajarkan kepada putranya untuk memiliki sikap sopan santun dan menampilkan akhlak yang mulia. Saling kasih mengasihi, tidak angkuh, sombong apalagi membuang muka.⁸⁸ Pada Ayat 18 beliau menasehati anaknya dengan berkata : *dan wahai anakku dan janganlah engkau memalingkan pipimu dari manusia dan jangan berjalan dimuka bumi dengan sombong lagi membanggakan diri*. Karakter seperti ini

⁸⁶ Sulaiman Al Kumayi, Dahsyatnya Mendidik Anak Gaya Rasulullah, Ibid. Hlm. 135

⁸⁷ Ibid, hlm: 128

⁸⁸ Ahmad Zayidi dan Abdul Majid, Tadzkirah (*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Pendekatan Kontekstual*), (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm: 176-178.

sama dengan menghargai dan menghormati orang lain, karakter ini sikap menghargai diri sendiri, orang lain serta lingkungan.

Nabi Muhammad bersabda “*Dari Abu hurairah r.a. dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: setiap anggota dari manusia itu ada nilai sedekah atasnya, pada tiap hari matahari terbit kau menghukumi (memberi keputusan) dengan adil antara dua orang adalah sedekah, menolong seorang laki-laki mengenai tunggangannya, kamu membawa dia atau mengangkatkan barang-barangnya ke atasnya adalah sedekah, kalimat yang baik adalah sedekah, tiap langkah kamu melangkakkannya untuk shalat adalah sedekah dan au menyingkirkan kotoran (sesuatu yang menyakitkan) dari jalan (raya) adalah sedekah.* Terjemah hadist tersebut yakni cerminan karakter sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kepedulian dalam kehidupan sosial tidak hanya memberikan sesuatu secara materil. Kalimat yang baik, seperti mengucapkan salam, bertegur sapa, menolong orang lain merupakan bentuk karakter kepedulian kita terhadap sesama.⁸⁹

Ayat terakhir 19 memerintahkan untuk tidak sombong dan angkuh yang mana disebutkan *waqsid fii masyika waghdzudz min shoutik* yang artinya dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakanlah suaramu. Seorang pendidik maupun orangtua merupakan teladan bagi peserta didik maupun anak-anaknya, sadar atau tidak sadar baik perkataan, perbuatan maupun tingkah lakunya akan ditiru oleh anak-anaknya.

Keteladanan menjadi penting untuk membentuk dan menemani proses perkembangan karakter sosial pada anak didik. Jangan harap anak

⁸⁹ Muhammad bin Ismail Abu Abdullah Al-Bukhori, Jami” Musnad Shahih, (Darutuug Najah), Juz. 4, hlm. 35

memiliki perilaku jujur jika orangtuanya tidak memiliki sifat kejujuran. Pendidikan karakter akan berjalan dengan efektif jika lingkungan anak banyak memberikan teladan baik seperti guru, orangtuanya, adiknya, kakanya, teman maupun saudara-saudaranya hal ini menjadi faktor paling serius dalam pembentukan karakter anak dan mempersiapkan anak untuk hidup menjadi masyarakat yang berbudi pekerti baik.

Rasulullah SAW menjadi tauladan yang baik sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah AL-Ahzab Ayat 21 yang berbunyi

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab:21)*

Gambaran kehidupan abadi bagi generasi umat adalah kesempurnaan akhlak, begitu juga pendidik dan orangtua yang apabila mampu membimbing, mengajarkan dan mengarahkan anaknya dengan mengacu pada pendidikan Luqman maka besar harapan akan tumbuh menjadi insan kamil.

Dapat disimpulkan bahwa semua nasihat Luqman yang diberikan dan diajarkan kepada putranya sebagai pembentukan karakter agar selamat Agama, Dunia dan Akhiratnya. Luqman menginginkan putra-putranya agar menjadi manusia yang hanya taat kepada Allah dari seluruh aspek kehidupan.

Sedangkan dalam Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2013 terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang mana dapat diambil kesesuaian dengan Surah Luqman Ayat 12-19 yakni :

1. Ayat 12-15

a. Religius

Memperbanyak syukur atas segala nikmat yang diberikan kepada Allah dan tidak melakukan perbuatan syirik (mempersekutukan Allah).

b. Komunikatif

Kewajiban untuk menghormati, berbakti dan menjalin hubungan baik dengan ibu dan bapak. Tidak boleh memusuhi kedua orangtuanya apalagi sampai durhaka kepadanya, akan tetapi dalam melaksanakan perilaku baik dalam hal keduniaan saja dan tidak mengorbankan akidah kita kepada Allah.

Al-Qur'an secara tegas mewajibkan anak untuk berbakti kepada orangtuanya sebagaimana dalam firman Allah swt dalam quran Surah Al-Isra Ayat 23 dan 24 yakni:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا
كَرِيمًا وَآخِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: (23) Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (24). Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah

mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS Al-Isra: 23-24)

Kedua Ayat di atas menunjukkan bahwa perintah berbakti kepada orangtua merupakan suatu kebaikan yang diwajibkan oleh Allah.

c. Tanggung jawab

Berkewajiban untuk merawat, menjaga dan mendoakan dengan baik kedua orangtua karena mereka yang dengan tulus menjaga, merawat dan melindungi anak-anaknya hingga tumbuh dewasa.

2. Ayat 16-19

a. Religius

Memperkokoh akidah atau hubungan dengan Allah.

b. Jujur

Dalam bertindak dan berucap diusahakan dengan hati-hati karena tiap-tiap amal yang dikerjakan manusia baik itu baik dan buruk akan tetap mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah.

c. Dislipin

Melaksanakan sholat dengan sempurna syarat, rukun dan sunah-sunahnya serta tepat waktu

d. Kerja keras

Disamping membentengi dirinya dari hal keji serta kemungkaran, maka mengajak orang lain untuk melakukan hal serupa dengan memberikan contoh mengerjakan yang ma'ruf dan mencegah dari kemunkaran

e. Mandiri

Berusaha sabar dalam menjalani penderitaan hidup di dunia.

Karena dengan melatih kesabaran menurut Muhammad Quraish Shihab menjadi syarat mutlak untuk meraih kesuksesan.

2. Proses Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19.

Proses penanaman nilai-nilai karakter dalam Surah Luqman dengan memulai pendidikan pada putra-putranya dengan menguatkan aspek keimanan yakni meyakini bahwa Allah itu satu dan menjauhi perbuatan syirik. Keimanan mengedepankan pada daya penerimaan hati dari pada rasio karena wilayah iman tidak berada dalam wilayah empirik.

Kebenaran wahyu tidak bisa ditolak sebagai sumber pendidikan keimanan dan ibadah, karena masalah keimanan dan ibadah bukanlah suatu hasil rekayasa manusia zaman dahulu. Tuhan memerintahkan kepada manusia dengan menurunkan kitab suci agama, hanya saja untuk ajaran pendidikan yang diperoleh secara normative intuitif tersebut masih menyertakan uraian dengan menggunakan pendekatan rasional. Dengan menggunakan pendekatan rasional keimanan mampu diyakini dan diterima secara logis, seperti melarang untuk menyekutukan Tuhan karena hal itu merupakan suatu perbuatan yang zalim. Gambaran ini sangat jelas bahwa rasio tidak akan bisa membuat konsep tentang Tuhan, karena rasio sendiri digunakan untuk mengawal kebenaran konsep ketuhanan bukan pada tingkat mengkonsep Tuhan.⁹⁰

⁹⁰ Miftahul Huda, *Nalar Pendidikan Anak*, Ibid... 131

Realita keimanan dapat terlihat dari kepatuhan manusia yang muncul dari salah satu perintahnya yakni ibadah salat, sama seperti manusia yang wajib untuk beramal saleh, berbuat baik kepada orang tua, Amar Ma'ruf Nahi Munkar serta tidak angkuh dan menyombongkan diri. Semua itu merupakan wujud dari cara penanaman pendidikan karakter Luqman kepada anak-anaknya, yang mana patut dijadikan sebagai pondasi dalam upaya mencetak generasi yang berakhaqul kaeimah. Ajaran-ajaran etika baik lebih menekankan secara horizontal dari pada vertikal, secara manusawi ukuran kebaikan manusia berada dalam tingkah laku sesama manusia, maka dari sini dapat dipahami bahwa pendidikan karakter erat dengan lingkungan kita yang menjadi objek kehidupan dunia yang harus dipahami. Maka secara tidak langsung kurikulum pendidikan karakter tidak hanya pada aspek Ubudiyah saja namun harus menerima aspek keilmuan sosial dan ilmu alam.

Proses pembentukan karakter diibaratkan seperti melatih seseorang menjadi binaragawan yang memerlukan latihan pada otot, dilatih secara terus menerus agar menjadi seseorang yang kuat, sama halnya dengan pendidikan karakter jika tidak dibiasakan maka anak akan berpotensi melakukan kejahatan, kurang baik dalam berinteraksi serta kurang mampu dalam mengontrol dirinya. Maka sudah sangat jelas proses penanaman pendidikan karakter Luqman kepada anak-anaknya mencakup pendidikan yang bermuatan Syariah, akhlak dan keimanan dengan menggunakan metode mauidzoh, peringatan-peringatan dan nasihat yang baik dalam menyampaikan materi. Tujuan Luqman tidak lain tidak bukan hanya untuk membentuk anak-

anaknya memiliki nilai keimanan yang utuh dan menjadi insan kamil bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu, yakni:

1. Data penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, tafsir Al-Misbah dan tafsir Ibnu Katsir
2. Penelitian ini memfokuskan penemuan materi-materi dalam Surah Luqman Ayat 12 sampai 19 tentang nilai-nilai karakter.
3. Penemuan Ayat tentang nilai-nilai karakter diambil yang paling sesuai dengan yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2013 tentang 18 karakter.
4. Penafsiran Ayat yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter merujuk penafsiran dua mufasir yakni M. Quraish Shihab dan Tafsir Ibnu Katsir

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis temuan dan pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas fokus penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Nilai-nilai karakter dalam Surah Luqman Ayat 12-19 ada beberapa nilai yakni a) Karakter syukur kepada Allah, b) Karakter Iman kepada Allah, c) karakter patuh dan berbakti kepada orang tua, d) karakter berbuat kebaikan e) karakter ibadah f) karakter sosial. Sedangkan dalam Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2013 terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang mana dapat diambil kesesuaian dengan Surah Luqman Ayat 12-15 yakni: a) religius, b) komunikatif, c) tanggung jawab. Ayat 16-19 yakni: a) religius b) jujur c) disiplin, d) kerja keras e) mandiri.
2. Proses penanaman nilai-nilai karakter dalam Surah Luqman Ayat 12-19 dapat disimpulkan sebagai berikut: a) pertama-tama Luqman merumuskan tujuan pendidikan yang mana termuat dalam Surah Luqman yakni berupaya untuk menjadikan manusia sebagai insan kamil dan yang kaya dengan nilai-nilai karakter baik yang mana bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. b) materi yang dirumuskan Luqman yakni tentang materi keimanan, akidah dan akhlak. Sedangkan metode yang

digunakan Luqman yakni dengan metode nasihat, teladan, anjuran, ancaman atau larangan

B. IMPLIKASI

Implikasi yang dihasilkan dari penelitian ini supaya dapat memberikan koreksi, saran serta info bagi orang tua maupun pendidik agar menyadari untuk menanamkan nilai-nilai karakter agar peserta didik memiliki karakter yang bagus menjadi insan kamil sehingga menciptakan kehidupan dunia terlebih keidupan keagamaan yang harmonis, damai serta kerukunan.

C. SARAN

Setelah menyelesaikan penelitian ini, dan pada akhirnya ditemukan muatan nilai-nilai karakter pada Surah Luqman Ayat 12-19 yang cukup banyak penulis temukan, maka peneliti menyarankan kepada beberapa pihak berikut:

- a. Kepada segenap civitas pelaksana Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di semua jenjang sekolah, guna mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dari segi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Agar senantiasa dapat mengembangkan aspek-aspek pendidikan dari segi metodologis, sarana, media dan materi pembelajaran. Sebagai salah satu alternatif dalam mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah dengan menanamkan nilai-nilai karakter
- b. Kepada peneliti dan pemerhati kajian tentang pendidikan karakter agar mampu mengembangkan penemuan-penemuan baru yang berkaitan

dengan pendidikan karakter, terlebih lagi jika merujuk pada Al-Qur'an dan Hadist yang menjadi pedoman keseharian kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal .2011. *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigm Baru*
Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Amri Syafitri, Ulil. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*,
Jakarta:Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi .2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan
Praktik* .Jakarta: Pt Rineka Cipta
- Azizy, Qodri. 2004, *Membangun Integritas Bangsa*, Jakarta: Renaisan
Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
Jakarta : Balai Pustaka
- Dewey, John adalah . 1952. seorang filsuf dari Amerika Serikat, yang
termasuk Mazhab Pragmatisme. Selain sebagai filsuf, Dewey juga dikenal sebagai
kritikus sosial dan pemikir dalam bidang pendidikan. Dewey dilahirkan di
Burlington pada tahun 1859. Setelah menyelesaikan studinya di Baltimore, ia
menjadi guru besar dalam bidang filsafat dan juga dalam bidang pendidikan di
beberapa universitas. Sepanjang kariernya, Dewey menghasilkan 40 buku dan
lebih dari 700-an artikel. Dewey meninggal dunia pada tahun
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran
Kelompok*. Bandung: Alfabeta,
- Isna Aunillah, Nurla. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter
di Sekolah*, Yogyakarta : Laksana,
- Kaelan, 2010. *Metode penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*,
.Yogyakarta: Paradigma
- Kesuma, Dharma, dkk.,2009. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan
Praktik di Sekolah*.Bandung: Remaja Rosda Karya
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan
Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya*
- Khoiriyah. 2014 . “*Karakter Pendidik dalam Al-Qur'an.*”
- Lexy J. Moeleang, 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosda
Karya
- Lickona, Thomas. 2015. *Character Matters; Persoalan Karakter,
Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas
dan Kebajikan Penting Lainnya*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating For Character: Mendidik Untuk
Membentuk Karakter*. (terj.) Juma Abdu Wamaungo Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. 1991. *Education Of Character; How Our School Can
Teach Respect And Responsibility*, Aucland: Bantam Books
- Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama
Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya. 2017, *Tadarus: Jurnal Pendidikan
Islam, Vol. 6, No. 1*

Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

Mardalis, 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Proposal).

Muwangir, Muh. "Nilai-nilai pendidikan karakter perspektif tafsir al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab" *Jurnal Tadrib*, Vol IV No I Juni 2018

Muhaimin, 1993. *Pesantren Pendidikan Islam*. Bandung : Trigenda Karya

Muhaimin Azzet, Akhmad . 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Muin, Fathul.2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik* .Jogjakarta: Ar Ruzz

Mulyana, Rohmat . 2004.*Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* .Bandung: Alfabeta,

Mursid, 2009. *Kurikulum dan pendidikan Anak Usia Dini*, Semarang: Akfi Media

Muslich, Masnur, 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*,\Jakarta: Bumi Aksara

Muslim Nurdin dkk., *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2008),

Mutiah, Diana . 2010.. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana,

Quraish Shihab, Muhammad. 2008. *Al-Lubab: Makna Tujuan dan Pelajaran dari Al-Fatihah danJuz-Amma*. Jakarta: Lentera Hati

Sarwono, Jonatan.2006. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* .Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya,

Shihab, Quraish. 2011 *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* vol.3,. Jakarta: Lentera Hati

Shihab, .Quraish.2010. *Membumikan al-Qur'an, Memfungsikan Wahyu Dalam Kehidupan*, jilid 2, cet 1, Jakarta: Lentera Hati

Shihab, Quraish . 2003. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*,Bandung: Mizan

Sulistiyowati, Endah. 2012 *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: citra Aji Parama

Supriatin, Dede. 2013. "Nilai-nilai dan Metode Pendidikan Karakter dalam Surah Yusuf.

Suprpto, Estede, "Fakta dan Realita Dekadensi Moral di Kalangan Remaja Berprestasi Dan Sukses Di Atas Pijakan Nilai-nilai Pancasila," *Makalah*

yang disajikan pada *Seminar Guru dan Pelajar Tahun 2014* yang diselenggarakan oleh Bakesbangpol dan Linmas Kabupaten Bojonegoro, di Griya Dharma Kusuma Bojonegoro, tanggal 26 Nopember (2014).

Syani, Abdul, 2007, dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi:Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* . Jakarta : Pusat Bahasa, 2008

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Departemen Agama RI, Jakarta: DIRJEN Kelembagaan Agama Islam.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara. *Jurnal Dinamika: Vol. II, No. 2, Juli - Desember 2017*

Trianto, 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* .Jakarta: Kencana Pranada Media Grub

Qaradhawi, Yusuf .1980. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*, terj. Bustami A. Ghani dan Zainal Abidin Ahmad, Jakarta: Bulan Bintang.Mubarak, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*

Wahbah Az- Zuhaili, Penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani dkk “Terjemah Tafsir Al-Munir” jilid: 11(Jakarta: Gema Insani, 2013)

Zaenul Fitri, Agus . *Pendidikan Karakter berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*.

Ahmad Zayidi dan Abdul Majid, 2005. *Tadzkirah (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Pendekatan Kontekstual)*, Jakarta: Raja Grafindo

Ara HidAyat & Imam Machali, 2010. *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Educa

BIODATA MAHASISWA**DATA DIRI**

Nama : Nurin Fitria
 NIM : 19771034
 Tempat Tanggal Lahir : Bojonegoro, 08 Maret 1995
 Fak/Jur./ Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Magister Pendidikan Agama Islam
 Tahun Masuk : 2020
 Alamat Rumah : Desa Mojosari RT/RW 04/01 Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro
 No. Tlp Rumah/Hp : 0815 5357 6137
 Alamat Email : nurinftria30@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD N Mojosari-Kepohbaru-Bojonegoro
 MTS : MTs N Kepohbaru-Bojonegoro
 MA : MA NU Mazra'atul Ulum Paciran-Lamongan
 Perguruan Tinggi : S1 UNUGIRI Bojonegoro
 S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Bojonegoro,

2022

Mahasiswa;


Nurin Fitria
 NIM 19771034